

**ANALISIS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PERSEDIAAN
BAHAN BAKU DALAM KELANCARAN PROSES PRODUKSI
(STUDI KASUS PADA COFFE SHOP NUKU)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Program Studi Akuntansi



Oleh :

RAFLI SETYO UTOMO

2012311003/FEB/AK

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS BHAYANGKARA SURABAYA**

2024

SKRIPSI

ANALISIS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PERSEDIAAN BAHAN BAKU DALAM KELANCARAN PROSES PRODUKSI (STUDI KASUS PADA COFFE SHOP NUKU)

Yang diajukan

RAFLI SETYO UTOMO

2012311003/FE/AK

Telah disetujui untuk ujian skripsi oleh

Pembimbing I

Dra.Ec.L.Tri Lestari, M.Si
NIDN. 0710086701
Pembimbing II

Tanggal :

Syafi'i,SE.,Mak.,BKP
NIDN. 0713097401

Tanggal :

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Bhayangkara Surabaya

Dr.Siti Rosyafah,Dra.Ec.,MM
NIDN. 0703106403

SKRIPSI

ANALISIS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PERSEDIAAN BAHAN BAKU DALAM KELANCARAN PROSES PRODUKSI (STUDI KASUS PADA COFFE SHOP NUKU)

Disusun Oleh :

**RAFLI SETYO UTOMO
2012311003/FE/AK**

Telah dipertahankan dihadapan dan diterima oleh tim penguji skripsi
Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Bhayangkara Surabaya
Pada tanggal 16 Mei 2024

Pembimbing
Pembimbing I

Tim Penguji
Ketua

Dra.Ec.L.Tri Lestari, M.Si
NIDN. 0710086701
Pembimbing II

Dr. Mohammad Balafif,
Drs.,Ec.,ME
NIDN: 015055902

Sekretaris

Ria Dini Apriliasari, SE.,MSA
NIDN: 0719049102

Syafi'i, SE.,M.Ak.,BKP
NIDN. 0713097401

Anggota

Dra.Ec.L.Tri Lestari, M.Si
NIDN: 0710086701

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Bhayangkara Surabaya

Dr.Siti Rosyafah,Dra.Ec.,MM
NIDN: 0703106403

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rafli Setyo Utomo

NIM : 2012311003

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Jurusan : Akuntansi

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya susun dengan judul :

**“ANALISIS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PERSEDIAAN BAHAN
BAKU DALAM KELANCARAN PROSES PRODUKSI
(STUDI KASUS PADA COFFE SHOP NUKU)”**

Adalah benar – benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat dari Skripsi/Tugas Akhir orang lain. Apabila kemudian hari pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabut predikat kelulusan dan gelar kesarjanaan saya).

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan bilamana diperlukan.

Surabaya, 16 Mei 2024
Yang membuat pernyataan

Rafli Setyo Utomo
NIM 2012311003

KATA PENGANTAR

Dengan menyebut asma Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji hanya bagi Allah SWT, sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW. Atas berkat, rahmad dan hidayah Allah, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“ANALISIS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PERSEDIAAN BAHAN BAKU DALAM KELANCARAN PROSES PRODUKSI (STUDI KASUS PADA COFFE SHOP NUKU)”**. Adapun maksud dari penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Bhayangkara Surabaya.

Selama melaksanakan penelitian hingga tersusunnya skripsi ini, penulis banyak menerima bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Irjen Pol. (Purn) Drs. Anton Setiadji, SH., MH selaku rektor yang memberi kesempatan penulis untuk bisa menuntut ilmu di Universitas Bhayangkara Surabaya.
2. Ibu Dra.Ec.L.Tri Lestari, M.Si selaku pembimbing I dan Bapak Syafi'i,SE.,M.Ak.,BKP selaku pembimbing II Universitas Bhayangkara Surabaya yang telah berkenan memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis sehingga menyelesaikan penyusunan skripsi dengan baik.
3. Bapak Arief Rahman, SE., M.Si. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bhayangkara Surabaya
4. Bapak dan Ibu Dosen Universitas Bhayangkara Surabaya yang telah

memberikan ilmunya kepada penulis.

5. Bapak dan Ibu serta keluarga tercinta yang telah banyak membantu penulis berupa tenaga, motivasi dan doa sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Kepada Padma Gayathri Suryawiramurti, Teman-teman kampus, dan keluarga Himpunan Mahasiswa Akuntansi atas semua dukungan, semangat, dan kerjasamanya. yang telah memberikan bantuan dalam penulisan skripsi ini.
7. Semua pihak yang tidak mungkin peneliti sebutkan satu persatu yang telah membantu dan memperlancar jalannya penelitian dari awal hingga selesainya penyusunan skripsi ini.

Akhir kata Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan karena keterbatasan pengetahuan yang dimiliki penulis. Oleh karena itu, segala saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata penulis mengharapkan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Bagi pembaca pada khususnya dan dunia pendidikan pada umumnya.

Surabaya, Januari 2024

Penulis

**ANALISIS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PERSEDIAAN
BAHAN BAKU DALAM KELANCARAN PROSES PRODUKSI
(STUDI KASUS PADA COFFE SHOP NUKU)**

Rafli Setyo Utomo

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bhayangkara Surabaya

Jalan A. Yani114 Surabaya

Email : raflisetyou@gmail.com

ABSTRAK

Persediaan merupakan salah satu aset penting dalam operasi perusahaan, oleh karena itu, dibutuhkan sistem dan pengelolaan persediaan bahan baku yang efektif untuk menjaga kelancaran proses produksi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengevaluasi implementasi sistem informasi akuntansi persediaan pada perusahaan, dengan fokus pada Coffe Shop NUKU. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan studi kepustakaan, serta dianalisis menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sumber data terdiri dari data primer dan sekunder.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran sistem informasi akuntansi persediaan bahan baku dalam kelancaran proses produksi Coffe Shop NUKU masih kurang memuaskan. Sebagai solusi, penulis menyarankan implementasi sistem informasi akuntansi yang sesuai dengan prosedur permintaan bahan baku yang lebih efektif, dengan tujuan meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi persediaan bahan baku Coffe Shop NUKU.

Kata Kunci : Sistem informasi akuntansi, kelancaran proses produksi, analisis, persediaan.

**INVENTORY ACCOUNTING INFORMATION SYSTEM ANALYSIS
RAW MATERIALS IN THE PRODUCTION PROCESS
(CASE STUDY ON NUKU COFFE SHOP)**

Rafli Setyo Utomo

Faculty Of Economics and Business, Universitas Bhayangkara Surabaya

Jl A. Yani114 Surabaya

Email : raflisetyou@gmail.com

ABSTRACT

Inventory is one of the important assets in company operations, therefore, an effective raw material inventory system and management is needed to maintain the smooth production process. This research aims to analyze and evaluate the implementation of the company's inventory accounting information system, with a focus on the NUKU Coffee Shop. Data was obtained through interviews, observation and literature study, and analyzed using qualitative descriptive methods. Data sources consist of primary and secondary data.

The research results show that the role of the raw material inventory accounting information system in the smooth production process of the NUKU Coffee Shop is still unsatisfactory. As a solution, the author suggests implementing an accounting information system that is in accordance with more effective raw material request procedures, with the aim of improving the performance of the NUKU Coffee Shop raw material inventory accounting information system.

Keywords : Accounting information systems, smooth production processes, analysis, inventory.

DAFTAR ISI

SKRIPSI.....	i
KATA PENGANTAR	iiiv
ABSTRAK	vii
<i>ABSTRACT</i>	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Rumusan Masalah.....	9
1.3 Tujuan Penelitian	9
1.4 Manfaat Penelitian	9
1.5 Sistematika Penulisan	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	13
2.1 Penelitian Terdahulu	13
2.2 Landasan Teori.....	14
2.2.1 Pengertian Persedian	14
2.2.2 Pengertian Persediaan Bahan Baku.....	20
2.2.3 Kelancaran Proses Produksi.....	21
2.2.4 Pengertian Sistem.....	24
2.2.5 Informasi	25
2.2.6 Sistem Informasi	25
2.2.7 Pengertian Sistem Informasi Akuntansi.....	27
2.2.8 Flowchart Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Bahan Baku.....	32
2.3 Sistem Informasi Akuntansi Persediaan bahan baku	33
2.4 Kerangka Konseptual.....	34
2.5 Desain Studi Penelitian	34
2.5.1 Research Question.....	34
2.5.2 Model Analisa	35

BAB III METODE PENELITIAN.....	36
3.1 Kerangka Proses Berpikir	36
3.2 Pendekatan Penelitian	37
3.3 Jenis dan Sumber Data.....	40
3.4 Batasan dan Asumsi Penelitian	41
3.4.1 Batasan Penelitian	41
3.4.2 Asumsi Penelitian	41
3.5 Unit Analisis	42
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	42
3.7 Penguji Data.....	44
3.8 Teknik Analisis Data.....	45
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	47
4.1 Deskripsi Obyek Penelitian.....	47
4.1.1 Gambaran Umum Perusahaan.....	47
4.1.2 Visi Misi Perusahaan	48
4.1.3 Struktur Organisasi Perusahaan	49
4.1.4 Jenis Persediaan Coffe Shop NUKU	55
4.1.5 Proses Produksi Coffe Shop NUKU	64
4.2 Analisis Penelitian	66
4.2.1 Identifikasi Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Bahan Baku Dalam Kelancaran Proses Produksi.....	66
4.3 Hasil Pembahasan	71
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	79
5.1 Simpulan	79
5.2 Saran	80
DAFTAR PUSTAKA	82
LAMPIRAN.....	87

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	13
--------------------------------------	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Arus Prosedur Pengadaan Bahan Baku	33
Gambar 2.2 Kerangka Konseptual	34
Gambar 2.3 Model Analisa	35
Gambar 3.1 Kerangka Proses Berpikir	36
Gambar 4.1 Struktur Organisasi Perusahaan	50
Gambar 4.2 Persediaan Bahan Mentah	57
Gambar 4.3 Persediaan Komponen-Komponen	59
Gambar 4.4 Persediaan Bahan Pembantu	60
Gambar 4.5 Persediaan Dalam Proses	62
Gambar 4.6 Persediaan Barang Jadi	63
Gambar 4.7 Proses Produksi	65
Gambar 4.8 Flowchart Penjualan Secara Tunai Coffe Shop NUKU	68
Gambar 4.9 Flowchart Usulan Penjualan Secara Tunai Dari Peneliti	72

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Dalam perkembangan ekonomi dewasa ini dimana dunia usaha di Indonesia tumbuh dengan pesat. Teknologi digital yang telah diimplementasikan di berbagai sektor telah mengubah berbagai aspek aktivitas sehari-hari, termasuk dalam lingkungan bisnis, pemerintahan, dan kehidupan sosial masyarakat. Pengusaha dituntut untuk bekerja dengan lebih efisien dalam menghadapi persaingan yang cukup ketat disegala bidang, baik dalam bidang industri dan jasa demi menjaga kelangsungan operasional perusahaan. Terutama masalah persediaan bahan baku (*inventory*) dianggap sangat penting oleh perusahaan, khusus nya di bidang industri dan perdagangan.

Menurut Rangkuti (2018:1) persediaan adalah bahan-bahan, bagian yang disediakan, dan bahan-bahan dalam proses yang terdapat dalam perusahaan untuk proses produksi, serta barang-barang jadi atau produk yang disediakan untuk memenuhi permintaan dari konsumen atau pelanggan setiap waktu. Memastikan ketersediaan bahan baku yang memadai merupakan kunci untuk meningkatkan efisiensi dalam proses produksi. Dengan demikian, produk akhir yang dihasilkan dapat memenuhi harapan pasar dan meningkatkan kepuasan pelanggan. Kehadiran produk yang tidak tersedia dapat mengecewakan pelanggan, serta berpotensi menghambat kemampuan perusahaan untuk bersaing di pasar, dan mengurangi kemampuan perusahaan untuk memaksimalkan penawaran produknya secara optimal (Azinda, 2022).

Pentingnya mengarahkan faktor-faktor produksi sesuai dengan sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan tidak bisa diabaikan. Hal ini berdampak besar pada efektivitas proses produksi dan penjualan suatu perusahaan. Keterlibatan yang tepat dari faktor-faktor produksi memastikan kelancaran dan kesinambungan proses produksi dan penjualan dengan memastikan pasokan bahan baku yang memadai (Fikri Hermawan, 2021). Untuk dapat mewujudkan kelancaran produksi, diharuskan bergerak maju dengan cepat dalam aktivitas perusahaan agar dapat berjalan dengan baik. Oleh karena itu pengadaan bahan baku akan mengadakan pemesanan atau pembelian kepada perusahaan-perusahaan lain (sebagai perusahaan pemasok/*supplier*) dari beberapa perusahaan pemasok ini, tidak semuanya dapat memenuhi persyaratan sebagaimana yang telah ditentukan oleh perusahaan, baik dari segi persediaan bahan baku dan waktu pengiriman bahan yang dikirim tersebut, sehingga bahan baku yang diperolehnya selalu tersedia dan terjaga.

Secara umum, semua perusahaan memiliki tujuan yang serupa, yaitu untuk mempertahankan kelangsungan hidup, mencapai profitabilitas, dan berkembang mengikuti dinamika pasar. Untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut, perusahaan perlu mengelola sumber daya mereka dengan efisien dan efektif. Salah satu strategi yang dapat diterapkan adalah meningkatkan pengendalian persediaan dan memperhatikan sistem akuntansi. Penggunaan sistem informasi akuntansi untuk mengelola persediaan bahan baku menjadi penting dalam pengambilan keputusan dan penetapan strategi perusahaan (Elvany, 2020).

Sistem informasi Akuntansi (SIA) berdasarkan Romney dan Steinbart adalah salah satu sistem dari sistem informasi yang digunakan oleh manajemen dalam

mengelola perusahaan dan menghasilkan informasi bagi para pihak dalam pengambilan keputusan perusahaan (Kikin dan Novita, 2019). SIA juga dapat digunakan untuk mengolah informasi keuangan supaya dapat menghasilkan informasi dalam bentuk laporan yang kompeten agar laporan tersebut dapat digunakan untuk pengembangan usaha. Sistem informasi akuntansi bertujuan untuk menghimpun, memproses, dan melaporkan data terkait transaksi keuangan. Dalam konteks persediaan bahan baku, sistem informasi akuntansi menjadi krusial. Persediaan bahan baku memegang peranan penting dalam operasional perusahaan, sebagai salah satu aset bernilai tinggi dan elemen aktif dalam kegiatan perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan perlu memberikan perhatian khusus terhadap pengelolaan persediaan ini, yang dapat dilakukan melalui sistem informasi akuntansi yang sesuai.

Sistem informasi akuntansi tidak hanya penting untuk perusahaan besar, tetapi juga sangat berguna untuk usaha kecil seperti sebuah toko kopi atau kafe. Dengan menggunakan sistem informasi akuntansi, pemilik usaha kecil dapat melacak transaksi keuangan mereka, mengelola inventaris, memantau arus kas, dan membuat laporan keuangan yang diperlukan untuk mengelola bisnis dengan lebih efisien. Sistem informasi akuntansi dapat membantu pemilik usaha kecil untuk mengambil keputusan yang tepat berdasarkan data keuangan yang akurat. Selain itu, dengan adanya sistem informasi akuntansi, proses pencatatan transaksi keuangan menjadi lebih terstruktur dan efisien, sehingga meminimalkan risiko kesalahan dan memudahkan dalam menyusun laporan keuangan untuk keperluan pajak atau pemantauan kinerja bisnis. Dengan demikian, walaupun bisnisnya

berskala kecil seperti coffe shop, penerapan sistem informasi akuntansi dapat memberikan manfaat yang besar dalam mengelola keuangan dan operasionalnya.

Pada penelitian ini, penulis meneliti Coffe Shop NUKU yang didirikan oleh Ade Bagus, M Erick, dan Nanda Ardigianto sejak 13 Maret tahun 2021. Perusahaan tersebut bergerak pada bidang *Food and Beverage* yang lokasinya berada di Jl. Ketintang Baru IV No.14, Ketintang, Kec. Gayungan, Surabaya, Jawa Timur 60231. Pada awalnya Coffe Shop NUKU tersebut adalah perusahaan kecil yang hanya mempunyai satu mesin giling dan packing kopi untuk produksi.

Coffee Shop Nuku Surabaya telah menjadi salah satu destinasi favorit bagi masyarakat Surabaya yang gemar ngopi. Keunikan tempat ini terletak pada kombinasi harga yang terjangkau pada setiap menu yang ditawarkan dan suasana yang asik serta nyaman. Tidak hanya itu, suasana di dalamnya begitu menyenangkan sehingga menjadi tempat ideal untuk berkumpul bersama teman, keluarga, atau bahkan untuk mengerjakan tugas. Yang menarik, Coffee Shop Nuku tidak hanya diminati oleh anak muda, tetapi juga menarik perhatian orang dewasa yang mencari tempat yang cocok untuk santai dan menikmati secangkir kopi yang lezat. Dengan demikian, tempat ini menawarkan pengalaman ngopi yang menyenangkan bagi berbagai kalangan usia, menciptakan ikatan sosial dan momen-momen berharga di tengah kesibukan kota Surabaya.

Pada Coffe Shop NUKU, ternyata terdapat fenomena yang terjadi yaitu adanya keterlambatan dalam penyediaan bahan baku yang kadang-kadang tidak tepat waktu. Dampak dari keterlambatan ini adalah terjadinya kekosongan bahan baku di dalam persediaan, yang kemudian mengakibatkan kosongnya beberapa

menu yang ditawarkan oleh kedai kopi tersebut. Situasi ini tentu memberikan dampak negatif, baik bagi pengelola maupun bagi pelanggan. Bagi pengelola, kekosongan menu dapat mengganggu operasional harian dan merugikan bisnis karena berpotensi kehilangan pelanggan. Sedangkan bagi pelanggan, kekosongan menu dapat mengecewakan dan membuat mereka mencari alternatif di tempat lain. Oleh karena itu, manajemen penyediaan bahan baku perlu diperbaiki agar kejadian seperti ini tidak terjadi lagi, sehingga kualitas layanan dan kepuasan pelanggan dapat dipertahankan, setiap perusahaan diharuskan mempunyai sistem yang saling terkait dan memiliki fungsi untuk mengumpulkan, menyimpan, memproses, dan mendistribusikan informasi secara relevan dalam manajemen perusahaan dimana informasi itu dapat dijangkau dan berguna sesuai kebutuhan perusahaan. Selain itu, sistem informasi memudahkan fungsi-fungsi operasional dan mendukung pengambilan keputusan manajemen melalui penyediaan informasi yang dapat digunakan untuk merencanakan dan mengontrol aktivitas-aktivitas perusahaan. Oleh karena itu perusahaan terus dituntut untuk dapat meningkatkan seluruh aktifitas sehingga tujuan perusahaan akan tercapai.

Hal serupa juga disampaikan oleh Naafika (2023:220) bahwa perubahan dalam gaya hidup masyarakat pada era modern memunculkan tren konsumsi kopi di kafe sebagai hal yang populer, membuka banyak peluang bagi para pengusaha di bidang kuliner untuk berinovasi dan menjangkau pasar yang luas. Hal tersebut berpotensi untuk menyebabkan pencatatan penjualan menjadi kurang akurat karena sistem pencatatan fisik memiliki resiko kerusakan yang lebih besar dibandingkan dengan sistem pencatatan digital. Selain itu, proses pencatatan fisik

membutuhkan waktu yang lebih lama, sehingga kurang efisien. Kemungkinan kesalahan pencatatan juga meningkat karena adanya hambatan seperti tulisan yang kurang rapi atau kesalahan dalam hal mencatat pesanan. Menurut Makhmot Andik (2022) bahwa faktanya dilapangan adalah kelemahan pada sistem informasi akuntansi sering kali muncul dari kurangnya kualifikasi dan kompetensi sumber daya manusia yang terlibat dalam pengelolaannya. Kondisi ini dapat menyebabkan tumpang tindih atau perangkapan tugas, di mana satu individu atau departemen mungkin tidak sepenuhnya memahami atau memiliki keahlian yang cukup untuk melakukan tugas mereka dengan efektif. Sebagai akibatnya, aktivitas operasional dalam sistem informasi akuntansi dapat mengalami penyimpangan, seperti kesalahan pencatatan, keterlambatan dalam pelaporan, atau bahkan kehilangan data yang penting.

Rosalina (2021) juga menjelaskan bahwa menyediakan manajemen kerja yang efektif adalah kunci untuk menjaga keteraturan dan efisiensi dalam setiap tahap proses produksi. Dengan manajemen yang memadai, tanggung jawab dan wewenang dari setiap bagian dapat ditetapkan dengan jelas, memungkinkan kolaborasi yang lebih baik antar bagian. Ini sangat penting untuk mendukung kelancaran operasional. Lebih lanjut lagi, keberadaan sistem informasi akuntansi (SIA) yang efisien merupakan hal yang sangat diperlukan dalam memfasilitasi segala aktivitas transaksi dan memberikan informasi yang relevan, akurat, dan tepat waktu sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP). Dengan SIA yang memadai, perusahaan dapat meningkatkan kualitas layanan dan mengoptimalkan proses bisnis secara keseluruhan. Tentu saja, kontrol terhadap karyawan dan staf

juga tidak boleh diabaikan. Dengan mengontrol kinerja mereka, perusahaan dapat memastikan bahwa sistem informasi yang diinginkan dapat terwujud dengan baik, memberikan kontribusi positif bagi kesuksesan perusahaan secara keseluruhan.

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rofi' Atul Fitriyah (2023) mengemukakan bahwa Proses produksi yang dijalankan oleh PT. Anugrah Cakra Biana Jaya Lestari berjalan dengan lancar dapat dibuktikan dengan adanya perencanaan yang baik, terapat pengendalian persediaan, perawatan mesin, pengendalian mutu, memiliki sumber daya manusia yang baik. Serta peran sistem informasi akuntansi persediaan bahan baku dalam menunjang kelancaran proses produksi pada PT. Anugrah Cakra Buana Jaya Lestari, sistem informasi akuntansi persediaan bahan baku sangat membantu dalam melakukan proses produksi, kelancaran produksi dapat dilihat bagaimana persediaan bahan baku pada perusahaan.

Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Della Rosalina (2021) mengemukakan bahwa Sistem Informasi Akuntansi persediaan bahan baku yang diterapkan oleh CV. Paving Prima telah memadai namun masih terdapat kendala yaitu tidak adanya kartu stock persediaan pada bagian gudang, sehingga ketika melakukan perhitungan stock opname gudang setiap akhir bulan bagian produksi harus menimbang masing-masing jenis bahan baku dan merupiahkannya. Kinerja badan pengawas produksi kurang optimal dalam mengawasi pengambilan bahan baku yang tidak sesuai dengan komposisi yang ditetapkan, menyebabkan selisih persediaan antara catatan administrasi dan fisik karena produksi mengambil tanpa menimbang.

Hal tersebut juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Inna Agela (2020) menyimpulkan bahwa penerapan Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Bahan Baku untuk kelancaran proses produksi pada UMKM Kripik Japa Dau bahwa implementasi sistem ini memiliki dampak positif yang signifikan. Dengan adanya sistem informasi akuntansi persediaan bahan baku, UMKM dapat mengelola persediaan dengan lebih efisien dan akurat, mengoptimalkan proses produksi, serta meningkatkan kontrol terhadap bahan baku yang digunakan. Hal ini membantu UMKM dalam menghindari kekurangan bahan baku yang dapat menghambat proses produksi dan mengurangi risiko kesalahan dalam pencatatan persediaan. Dengan demikian, penerapan sistem informasi akuntansi persediaan bahan baku menjadi strategi yang penting bagi UMKM dalam meningkatkan kinerja dan daya saingnya di pasar.

Dengan adanya sistem informasi akuntansi persediaan bahan baku yang diterapkan oleh perusahaan diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pimpinan manajer perusahaan terutama dalam pengambilan sebuah keputusan dan dalam menentukan langkah-langkah yang akan ditempuh oleh perusahaan terutama dalam melaksanakan aktivitas proses produksi agar berjalan dengan lancar.

Ketika fenomena bahan baku kekosongan terlihat di Coffe Shop NUKU, dilakukan survei mengenai proses pendistribusian bahan baku. Tujuannya adalah untuk memastikan bahan baku dipasok dengan benar sehingga tidak terjadi pembusukan selama proses produksi. Sehingga berdasarkan uraian diatas penulis memandang pentingnya sistem informasi akuntansi persediaan bahan baku dalam

hubungannya dengan kelancaran proses produksi dengan mengangkat sebuah judul “Analisis Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Bahan Baku Dalam Kelancaran Proses Produksi (Studi Kasus Pada Coffe Shop NUKU)”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan, maka pokok permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

Bagaimana pelaksanaan sistem informasi akuntansi persediaan bahan baku agar selalu menunjang kelancaran proses produksi dengan baik dan lancar ?

1.3 Tujuan Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk memperoleh data tentang peranan sistem informasi akuntansi persediaan bahan baku dalam kelancaran proses produksi. Sedangkan tujuan penulis melakukan penelitian adalah :

Untuk menganalisis pelaksanaan sistem informasi akuntansi persediaan bahan baku agar menunjang kelancaran proses produksi pada Coffe Shop NUKU.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti :

Penelitian ini dilakukan sebagai syarat untuk mendapatkan gelar Strata 1, sarjana Ekonomi Universitas Bhayangkara Surabaya. Dan juga dapat memberikan wawasan pengetahuan tentang masalah yang diteliti, sehingga mendapat gambaran yang jelas mengenai “Analisis Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Bahan Baku Dalam Kelancaran Proses Produksi (Studi Kasus Pada Coffe Shop NUKU)”.

2. Bagi Universitas :

Penelitian ini juga memberikan manfaat bagi Universitas Bhayangkara Surabaya sebagai bukti kontribusi akademik dari mahasiswanya. Hasil penelitian ini dapat meningkatkan reputasi universitas dalam bidang penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan, serta menunjukkan komitmen universitas dalam mendukung pengembangan keilmuan di berbagai bidang studi.

3. Bagi Perusahaan :

Hasil dari penelitian ini memiliki manfaat langsung bagi Coffe Shop NUKU. Temuan dan rekomendasi dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan berharga bagi pihak manajemen dalam upaya perbaikan dan pengembangan sistem informasi akuntansi persediaan bahan baku mereka. Dengan memperbaiki dan mengoptimalkan sistem tersebut, Coffe Shop NUKU dapat meningkatkan efisiensi operasional, mengurangi biaya, dan meningkatkan kualitas produk dan layanan, yang pada gilirannya akan meningkatkan kepuasan pelanggan dan pertumbuhan bisnis.

4. Bagi Pihak Lain :

Hasil penelitian ini juga memiliki manfaat bagi pihak lain yang tertarik atau terlibat dalam masalah yang sama atau serupa. Temuan dari penelitian ini dapat digunakan sebagai landasan teori dan referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya dalam bidang yang sama. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi pada

pemahaman dan pengembangan pada ilmu pengetahuan, tetapi juga memperluas wawasan dan pemahaman tentang sistem informasi akuntansi persediaan bahan baku dalam menunjang kelancaran proses produksi di kalangan para peneliti dan praktisi yang berkepentingan.

1.5 Sistematika Penulisan

Secara garis besar sistematika penulisan skripsi ini tersusun atas beberapa bab, secara sistematis susunan skripsi adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini penulis menguraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan yang merupakan uraian singkat mengenai bab-bab dalam skripsi.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi landasan teori-teori yang dianggap relevan dengan penelitian ini. Selain itu, teori-teori yang ada juga digunakan sebagai bahan perbandingan dalam menganalisa hasil penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan dijelaskan secara lengkap tahapan-tahapan yang dilakukan dalam penelitian ini.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan tentang gambaran umum obyek penelitian hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menguraikan kesimpulan berdasarkan analisa serta penelitian yang dilakukan dan mengemukakan saran-saran untuk pengembangan dan perbaikan yang menjadi objek penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Ada beberapa penelitian mengenai peranan sistem informasi akuntansi persediaan bahan baku dalam menunjang kelancaran proses produksi, yaitu:

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dan Sekarang

Peneliti	Irna Angela	Rofi' Atul Fitriyah	Della Rosalina
Judul	Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Bahan Baku Untuk Kelancaran Proses Produksi (studi kasus pada UMKM kripik japa dau)	Peran Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Bahan Baku Dalam Menunjang Kelancaran Proses Produksi Pada Pt Anugrah Cakra Buana Jaya Lestari Di Gunung Malang Suboh Situbondo	Peranan Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Bahan Baku Dalam Menunjang Kelancaran Proses Produksi Pada CV.Paving Prima
Persamaan	Persamaan terdapat pada topik dan metode yang digunakan, yaitu masing-masing peneliti mengangkat tema tentang sistem informasi akuntansi persediaan dan metode yang digunakan adalah metode kualitatif.	Persamaan terdapat pada topik dan metode yang digunakan, yaitu masing-masing peneliti mengangkat tema tentang sistem informasi akuntansi persediaan dan metode yang digunakan adalah metode kualitatif.	Persamaan terdapat pada topik dan metode yang digunakan, yaitu masing-masing peneliti mengangkat tema tentang sistem informasi akuntansi persediaan dan metode yang digunakan adalah metode kualitatif.
Perbedaan	Perbedaannya adalah pada obyek yang diteliti, jika penelitian	Perbedaannya adalah pada obyek yang diteliti, jika penelitian	Perbedaannya adalah pada obyek yang diteliti, jika penelitian

	terdahulu meneliti persediaan barang dagangan yang berupa camilan. Penelitian sekarang meneliti persediaan barang dagangan berupa bahan baku kopi yang digunakan dalam menunjang kelancaran proses produksi	terdahulu meneliti persediaan barang dagangan yang berupa struktur bangunan. Penelitian sekarang meneliti persediaan barang dagangan berupa bahan baku kopi yang digunakan dalam menunjang kelancaran proses produksi	terdahulu meneliti persediaan barang dagangan yang berupa paving. Penelitian sekarang meneliti persediaan barang dagangan berupa bahan baku kopi yang digunakan dalam menunjang kelancaran proses produksi
Objek Penelitian	Studi kasus pada UMKM kripik japa dau	Studi kasus Pt Anugrah Cakra Buana Jaya Lestari Di Gunung Malang Suboh Situbondo	Studi kasus pada CV.Paving Prima

Sumber: Diolah oleh Peneliti

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Pengertian Persediaan

Seiring dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin modern serta persaingan antara perusahaan yang semakin meningkat. Dengan adanya persaingan yang meningkat setiap perusahaan besar, menengah ataupun kecil harus meningkatkan efisiensi secara tepat di segala bidang. Salah satu upaya yang harus dilakukannya itu dengan meningkatkan efisiensi pengendalian persediaan. Dengan persediaan perusahaan dapat memenuhi permintaan konsumen.

Menurut SAK EMKM Tahun 2018 pada buku (Hasan & Gusnardi, 2018), Persediaan merupakan aset :

- a) Untuk dijual dalam kegiatan normal

- b) Dalam proses produksi untuk kemudian dijual; atau
- c) Dalam bentuk bahan atau perlengkapan untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa.

Menurut Karongkong (2018:47) menyatakan Persediaan adalah suatu elemen yang paling utama dari modal kerja yang akan terus menerus mengalami sebuah perubahan. Tanpa adanya persediaan suatu perusahaan akan menghadapi resiko karena tidak dapat memenuhi keinginan kebutuhan pelanggan akan barang yang diproduksinya.

Berdasarkan uraian tersebut persediaan adalah bahan atau barang yang disimpan yang akan digunakan untuk memenuhi kebutuhan dengan tujuan tertentu yang tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha. Persediaan meliputi barang dagang milik perusahaan yang dapat dijual kembali atau digunakan dalam proses produksi. Persediaan menunjukkan segala sesuatu sumber daya yang ada dalam suatu proses yang bertujuan untuk mengantisipasi kemungkinan yang dapat terjadi baik karena adanya permintaan maupun masalah yang lain.

Pengertian persediaan menurut yunus dalam (Rabia, 2018:89) adalah sejumlah barang yang harus disediakan oleh perusahaan pada suatu tempat tertentu. Artinya, adanya sejumlah barang yang disediakan perusahaan guna memenuhi kebutuhan produksi atau penjualan barang dagangan. Sedangkan tempat tertentu dapat berupa gudang sendiri atau gudang pada perusahaan lain atau melalui pesanan yang pada saat dibutuhkan dengan harga yang telah disepakati dapat disediakan.

Berdasarkan uraian tersebut dapat dipahami bahwa bagi perusahaan dengan adanya persediaan akan memperlancar pesanan yang sudah disepakati, pesanan dari para pelanggan akan disediakan tepat waktu. Bagi perusahaan yang bergerak dalam bidang usaha dagang nilai penting persediaan perlu dikelola secara benar, sehingga dapat membantu kelancaran usahanya.

Menurut Mulya dalam (Sari, 2018:109) bahwa bagi perusahaan dalam bidang perdagangan tersedianya barang dagangan secara tepat waktu pada saat

dibutuhkan juga sangat penting, jangan sampai pada saat dibutuhkan justru persediaan barang yang diinginkan tidak dapat terpenuhi. Dalam persediaan tidak dapat dipungkiri bahwa dengan adanya sediaan dapat membentuk hubungan antara produksi dengan penjualan. Khusus pada perusahaan manufaktur.

Diharuskan untuk mempertahankan persediaan selama masa produksi, guna untuk menghindari macetnya produksi. Apabila produksi macet, maka dapat menimbulkan kerugian pada perusahaan karena menghambat proses selanjutnya hingga ke penjualan.

Ada beberapa keuntungan dalam memiliki persediaan yaitu:

- a. Adanya kesempatan perusahaan untuk menjual barang.
- b. Memungkinkan untuk mendapatkan potongan.
- c. Biaya dalam pemesanan dapat dikurangi.
- d. Terjaminnya kelancaran dalam proses produksi.

Melalui penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa keuntungan dalam menjaga ketersediaan barang, maka akan mencegah kehabisan stok dan mencegah risiko kelebihan stok. Tingkat kepuasan pelanggan adalah hal yang harus diperhatikan dengan baik. Pelanggan cenderung menyukai tempat yang seluruh kebutuhannya dapat terpenuhi. Ketersediaan barang penting dalam meningkatkan kepuasan pelanggan, seperti akan kehabisan barang akan berisiko kehilangan pelanggan. Dengan stok barang yang selalu stabil dapat memberi keuntungan yang cukup besar salah satunya yaitu yang terpenting kepuasan pelanggan.

Persediaan atau *inventory* adalah istilah yang mengacu pada segala sesuatu atau sumber daya organisasi yang disimpan sebagai antisipasi terhadap

pemenuhan permintaan (Handoko, dalam Utama, dkk, 2019:164). Permintaan yang dimaksud dapat berupa bahan mentah, barang dalam proses, barang jadi, maupun produk jadi (*final product*). Persediaan yaitu sebagai sumber daya organisasi baik berupa komponen material, ataupun produk jadi yang disimpan untuk mengantisipasi terhadap pemenuhan permintaan untuk di jual. Persediaan yang dimiliki oleh perusahaan dagang berupa barang dagangan yaitu barang yang dibeli dengan tujuan untuk dijual kembali.

Berdasarkan uraian tersebut dapat dipahami bahwa aspek yang berupa material ataupun produk jadi sangat penting, karena dalam memenuhi kebutuhan pelanggan yang tidak pasti maka harus mengadakan persediaan barang untuk mengantisipasi peningkatan permintaan barang.

Dalam memperlancar usahanya perusahaan merasakan perlunya mempunyai persediaan bahan baku, besar kecilnya persediaan yang dimiliki perusahaan ditentukan oleh beberapa faktor yaitu volume yang dibutuhkan untuk melindungi jalanya perusahaan terhadap gangguan kehabisan persediaan yang akan dapat menghambat atau mengganggu jalanya proses produksi. Volume produksi yang direncanakan, dimana volume produksi yang direncanakan itu sendiri sangat tergantung pada volume penjualan yang direncanakan. Besarnya pembelian bahan baku setiap kali pembelian untuk mendapatkan biaya pembelian yang minimal. Estimasi tentang fluktuasi harga bahan baku yang bersangkutan di waktu-waktu yang akan datang. Harga pembelian bahan baku serta biaya penyimpanan dan risiko penyimpanan digudang.

Berdasarkan uraian tersebut dapat dipahami bahwa perusahaan harus dapat

membuat perkiraan bahan baku yang akan digunakan dalam proses memperlancar kegiatan produksi pada suatu periode.

2.2.1.1 Jenis-jenis Persediaan Barang

Persediaan yang dimiliki oleh perusahaan terdiri dari beberapa jenis dan tergantung pada jenis perusahaan. Jenis persediaan untuk perusahaan manufaktur berbeda dengan perusahaan dagang atau perusahaan jasa. Khusus untuk perusahaan-perusahaan dagang biasanya jenis persediaan tidak terlalu banyak.

Menurut Gatot Nazir Ahmad (2018: 170) “persediaan bisa berupa bahan mentah, bahan pembantu, barang dalam proses dan barang jadi atau suku cadang”.

Sedangkan menurut Heizer & Render (dalam Utama, dkk, 2019:165), untuk mengakomodasi fungsi persediaan, perusahaan memiliki lima jenis persediaan sebagai berikut :

- a) Persediaan bahan baku (*Raw Material Stock*)
Merupakan persediaan dari barang-barang yang dibutuhkan untuk proses produksi. Barang ini biasa diperoleh dari sumber-sumber alam, atau dibeli dari supplier yang menghasilkan barang tersebut.
- b) Persediaan bagian produk (*Purchased Parts*)
Merupakan persediaan barang-barang yang terdiri dari produk yang diterima dari perusahaan lain.
- c) Persediaan bahan-bahan pembantu (*Supplies Stock*)
Merupakan persediaan barang-barang yang diperlukan dalam proses produksi untuk membantu kelancaran produksi, tetapi tidak merupakan bagian dari barang jadi.
- d) Persediaan barang setengah jadi (*Work in Process*)
Merupakan barang-barang yang belum berupa barang jadi, akan tetapi masih diproses lebih lanjut sehingga menjadi barang jadi.
- e) Persediaan barang jadi (*Finished Good*)
Merupakan barang-barang yang selesai diproses atau diolah dalam pabrik dan siap untuk disalurkan kepada distributor, pengecer, atau langsung dijual ke pelanggan.

Melalui penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa setiap jenis persediaan memiliki karakteristik yang berbeda-beda dan cara pengelolaan yang berbeda, sehingga dapat dilihat dari jenis dan posisi barang. Jenis persediaan barang harus dijalankan sesuai bidang usaha yang dijalankan seperti perusahaan manufaktur

yang jenis persediaanya berupa bahan baku, barang setengah jadi dan barang jadi. Jenis persediaan digunakan untuk menentukan jenis barang apa yang akan dijual oleh perusahaan.

2.2.1.2 Fungsi Persediaan Barang

Menurut Gatot Nazir Ahmad (2018: 169) “Persediaan perusahaan harus dilakukan supaya kegiatan operasional tetap bisa dilakukan tanpa harus menunggu ketersediaan input atau bahan baku dan kebutuhan lainnya”.

Menurut Handoko (dalam Utama, 2019:166) persediaan memiliki beberapa fungsi sebagai berikut :

a) Fungsi *Decoupling*

Merupakan fungsi perusahaan untuk mengadakan persediaan descouple, dengan mengadakan pengelompokan operasional secara terpisah-pisah.

b) Fungsi *Economic Size*

Penyimpanan persediaan dalam jumlah besar dengan pertimbangan adanya diskon atas pembelian bahan, diskon atas kualitas untuk dipergunakan dalam proses konversi, serta didukung kapasitas gudang yang memadai.

c) Fungsi *Antisipasi*

Merupakan penyimpanan persediaan bahan yang fungsinya untuk penyelamatan jika sampai terjadi keterlambatan datangnya pesanan bahan dari pemasok. Tujuan utama adalah untuk menjaga proses konversi agar tetap berjalan lancar.

Melalui penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa persediaan barang

mempunyai fungsi yang sangat penting bagi perusahaan. Persediaan sangat penting karena berfungsi menggabungkan antara operasi yang berurutan dalam pembuatan suatu barang dan menyampaikannya kepada konsumen. Fungsi persediaan untuk mempertimbangkan pemenuhan permintaan dari pelanggan. Persediaan yang diadakan oleh suatu perusahaan yakni harus mempertimbangkan persediaan yang dimiliki oleh perusahaan tersebut.

Menurut Sri Suharti (2018: 64) fungsi persediaan secara terinci dinyatakan sebagai usaha untuk :

- a. Menghilangkan resiko keterlambatan datangnya barang atau barang yang dibutuhkan perusahaan. Persediaan berperan penting dalam mengurangi risiko keterlambatan datangnya barang atau perlengkapan yang diperlukan oleh perusahaan. Dengan memiliki persediaan yang cukup, perusahaan dapat mengatasi gangguan dalam rantai pasokan dan memastikan kelancaran operasional.
- b. Menjamin kelancaran proses produksi perusahaan. Persediaan juga diperlukan untuk memastikan kelancaran proses produksi perusahaan. Dengan memiliki bahan baku yang cukup tersedia, perusahaan dapat menjaga produksi tetap berjalan tanpa hambatan akibat kekurangan persediaan.
- c. Dapat melaksanakan produksi sesuai keinginan tanpa menunggu adanya dampa atau resiko penjualan. Persediaan memungkinkan perusahaan untuk melaksanakan produksi sesuai dengan kebutuhan tanpa harus menunggu adanya permintaan atau resiko penjualan. Dengan kata lain, persediaan memungkinkan perusahaan untuk memproduksi barang sebelum ada permintaan yang spesifik, sehingga dapat memenuhi permintaan pasar dengan lebih cepat dan efisien.

Sehingga dapat dimengerti bahwa tujuan persediaan untuk memperoleh

kualitas dan jumlah yang tepat dari bahan - bahan yang tersedia pada waktu yang dibutuhkan. Persediaan memiliki peran yang sangat penting dalam menjaga kelancaran operasional perusahaan, mengurangi risiko keterlambatan, dan mendukung fleksibilitas produksi sesuai dengan kebutuhan pasar.

2.2.2 Pengertian Persediaan Bahan Baku

Menurut Astyningtyas (2015: 12) menyatakan bahan baku adalah “Sejumlah

barang yang dibeli dari pemasok (*supplier*) dan akan diolah menjadi produk yang akan dihasilkan oleh perusahaan”.

Menurut Reksohadiprodjo (2018: 153) bahan baku adalah “bahan mentah, komponen, sub-perakitan serta pasokan (*supplies*) yang dipergunakan untuk menghasilkan barang-barang dan jasa-jasa”.

Menurut pendapat Taufiq Muslim (2022:54), pengertian persediaan bahan baku adalah “Persediaan bahan baku mempunyai kedudukan yang penting dalam Perusahaan, karena persediaan bahan baku sangat besar pengaruhnya terhadap kelancaran proses”.

Menurut pendapat Sofjan Assauri (2008:240) pengertian persediaan bahan baku adalah :“Persediaan barang-barang yang berwujud yang digunakan dalam proses produksi, barang mana dapat diperoleh dari sumber-sumber alam ataupun dibeli dari *supplier*”.

Dengan demikian, kesimpulan yang dapat ditarik adalah bahwa bahan baku merupakan bahan mentah atau barang yang dibutuhkan dalam proses produksi, dan persediaan bahan baku memiliki peran yang sangat penting dalam menjaga kelancaran proses produksi perusahaan serta merespons kebutuhan pasar dengan tepat waktu dan efisien.

2.2.3 Kelancaran Proses Produksi

Menurut Taufiq Muslim (2022:62), suatu proses produksi dikatakan lancar ketika suatu proses produksi tidak mengalami hambatan dalam proses produksi. maka dari itu dapat menghasilkan produk yang sesuai dengan standar suatu perusahaan diantaranya :

- 1) Penyusunan rencana produksi Kegiatan operasi ini dimulai dengan penyusunan operasi juga produksi. Dalam perencanaan ini mencakup suatu penetapan target produksi, scheduling, dispatching, routing, dan follow up. Perencanaan ini menjadi langkah awal dalam suatu

- pengoperasian system operasi juga produksi.
- 2) Perencanaan serta pengendalian persediaan Lancarnya kegiatan operasi serta produksi ditentukan kelancaran tersedianya suatu bahan dan masukan yang dibutuhkan bagi operasi juga produksi. Lancarnya ketersedianya bahan serta masukan bagi operasi juga produksi ditentukan oleh baik atau tidaknya pengadaan rencana dan bahan juga pengendalian persediaan yang dilakukan.
 - 3) Pemeliharaan mesin-mesin atau material yang digunakan dalam proses operasi serta produksi harus tetap terjamin dan tersedia untuk dapat dipergunakan, maka dari itu dibutuhkan suatu kegiatan perawatan dan juga pemeliharaan mesin.
 - 4) Pengendalian mutu Keterjaminan hasil suatu proses produksi akan menentukan kesuksesan dalam pengoperasian sistem operasi juga produksi. Maka harus dipelajari suatu kegiatan pengendalian mutu yang perlu dilakukan supaya produk yang dikeluarkan akan terjamin mutunya.
 - 5) Manajemen Tenaga kerja Manajemen tenaga kerja merupakan pelaksanaan pengoperasian system produksi yang dengan ditentukan keterampilan juga kemampuan tenaga kerja.

2.2.3.1 Pengertian Kelancaran

Pengertian kelancaran menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002 : 633) adalah “Lancar adalah melaju dengan cepat atau bergerak maju dengan cepat. Sedangkan kelancaran adalah keadaan lancarnya (sesuatu) pembangunan sangat bergantung pada sarana, tenaga dan biaya yang tersedia”.

Kelancaran proses produksi merupakan hal yang sangat diinginkan bagi perusahaan karena hal tersebut sangat penting bagi perusahaan karena hal tersebut sangat berpengaruh terhadap tingkat penjualan dan laba yang diperoleh perusahaan. Proses produksi merupakan suatu aktivitas yang berupa kerja sama antara tenaga kerja, mesin, bahan-bahan dan dana untuk menambah kegunaan dari suatu produksi. Kelancaran proses produksi menunjukkan adanya jumlah persediaan bahan baku yang dimiliki cukup untuk proses produksi. Produksi dikatakan lancar apabila realisasi produksi lebih besar atau sama dengan perencanaan produksi. Untuk menjaga kelancaran proses

produksi, hendaklah perusahaan dapat mempertahankan suatu tingkat persediaan yang optimal yang dapat menjamin kelancaran proses produksinya sehingga pesanan dapat dikirim tepat waktu agar pelanggan tidak pindah ke Coffe Shop lain. Berdasarkan pengertian diatas dapat dikatakan bahwa kelancaran adalah keadaan dimana sesuatu berjalan maju tidak tersendat-sendat yang bergantung pada sarana yang ada, tenaga kerja juga biaya yang tersedia sehingga proses yang berjalan bisa terjamin operasinya.

2.2.3.2 Pengertian Proses Produksi

Menurut Wahyu Nusantara Adji (2022:69) mengenai proses produksi menyatakan bahwa “Proses produksi merupakan kegiatan mentransformasikan sebagai masukan yang diperlukan supaya menghasilkan berbagai masukan yang diperlukan supaya menghasilkan keluaran yang diinginkan agar menghasilkan keluaran yang diinginkan yang memiliki nilai tambah yang telah direncanakan serta dipengaruhi oleh beberapa faktor dibawah pengawasan manajemen”.

Menurut pendapat Taufiq Muslim (2022:58) mengenai proses produksi menyatakan bahwa “Proses produksi adalah kegiatan atau rangkaian yang saling berkaitan untuk memberi nilai atau menambah nilai kegunaan terhadap suatu barang”.

Menurut pendapat Dimas Manggalaning (2021:10) mengenai proses produksi menyatakan bahwa “Proses produksi merupakan tahap atau serangkaian cara untuk mengubah suatu bahan baku menjadi bahan jadi yang melibatkan tenaga kerja, bahan mentah serta peralatan dalam suatu Perusahaan atau pabrik”.

Proses produksi sangat mempengaruhi fluktuasi perusahaan dalam melayani konsumen. Dilihat dari pengertian diatas mengenai proses produksi, dapat ditarik kesimpulan bahwa proses produksi merupakan tahap pengolahan operasi suatu bahan mentah menjadi produk jadi yang memiliki nilai jual. Proses

produksi tentu bertujuan untuk value dan kegunaan barang dan jasa yang dapat dilihat pada suatu proses produksi.

2.2.4 Pengertian Sistem

Sistem berasal dari bahasa latin yaitu *systema* atau bahasa yunani *sustēma* yang berarti suatu kesatuan yang terdiri dari komponen atau elemen yang dihubungkan bersama untuk memudahkan aliran informasi, materi atau energi. Sistem juga merupakan sebuah kesatuan bagian-bagian yang saling memiliki hubungan yang berbeda dalam suatu wilayah, serta memiliki item-item sebagai penggerak. Berikut adalah pengertian sistem dari beberapa pendapat para ahli yang terkait :

Menurut (Romney & Steinbart, 2018) mengemukakan sistem informasi akuntansi adalah Sistem yang dapat mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan memproses data untuk menghasilkan informasi bagi para pembuat keputusan. Hal ini termasuk orang, prosedur dan instruksi, data, perangkat lunak, infrastruktur teknologi informasi, kontrol internal serta langkah-langkah keamanan.

Menurut Kurnia Cahya Lestari dan Arni Muarifah Amri (2020:7) mengemukakan bahwa Sistem adalah dua atau lebih komponen yang saling berhubungan dan berintraksi membentuk kesatuan kelompok sehingga menghasilkan satu tujuan.

Menurut Zaki Baridwan (2008:4) mengemukakan bahwa Sistem merupakan suatu kesatuan yang terdiri dari bagian-bagian yang disebut subsistem yang berkaitan dengan tujuan untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu.

Menurut Mulyadi (2018:4) mengemukakan bahwa Sistem adalah suatu jaringan prosedur yang dibuat menurut pola yang terpadu untuk melaksanakan kegiatan pokok perusahaan.

Jadi dari beberapa pendapat yang dikemukakan diatas dapat di tarik

kesimpulan bahwa sistem adalah sekelompok komponen dan elemen yang digabungkan menjadi satu untuk mencapai tujuan tertentu.

2.2.5 Informasi

Menurut Kristanto (2018:7) menyimpulkan informasi merupakan kumpulan data yang diolah menjadi bentuk yang lebih berguna dan lebih berarti bagi yang menerima.

Menurut Setiawansyah (2021:1) menyatakan bahwa Informasi adalah hasil dari pengelolaan dan pemrosesan data yang telah diolah sehingga memiliki makna dan memberikan kontribusi pada perbaikan proses pengambilan keputusan. Proses pengelolaan dan pemrosesan ini dapat melibatkan berbagai teknik dan alat untuk menyaring, mengorganisir, menganalisis, dan menginterpretasi data. Informasi yang dihasilkan mampu memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang situasi atau kondisi tertentu, sehingga memungkinkan pengambilan keputusan yang lebih tepat dan efektif. Dengan demikian, informasi berfungsi sebagai alat yang berharga dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam mengelola suatu entitas atau situasi.

Dari pengertian informasi dapat menyimpulkan bahwa informasi adalah data yang diolah dari sumber terpercaya dan diberikan sesuai dengan keperluan sehingga lebih berarti bagi penerimanya. Informasi juga harus mengandung pengetahuan yang bermanfaat bagi penerimanya dan mempunyai tujuan tertentu untuk mengambil sebuah keputusan.

2.2.6 Sistem Informasi

Pengertian Sistem Informasi menurut Khana Wijaya (2019:53) Sistem informasi adalah data yang diolah menjadi bentuk yang lebih berguna dan lebih berarti bagi penerimanya. Data adalah fakta atau gambaran berbentuk mentah, data mewakili pengukuran atau pengamatan obyek-obyek kejadian kemudian data diolah menjadi informasi. Proses transformasi dari data ke informasi inilah yang disebut dengan sistem informasi.

Pengertian Sistem Informasi menurut Jeperson Hutahaeen (2018:13) adalah “Suatu system di dalam suatu organisasi yang mempertemukan kebutuhan pengelolaan transaksi harian, mendukung operasi, bersifat manajerial, dan kegiatan strategi dari suatu organisasi dan menyediakan pihak luar tertentu dengan laporan-laporan yang dibutuhkan”.

Menurut Damanyanti dkk., (2021:41) “sistem adalah rangkaian dari dua

atau lebih komponen-komponen yang saling berhubungan, yang berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan. Sebagian besar sistem terdiri dari subsistem yang lebih kecil yang mendukung sistem yang lebih besar”. Beberapa komponen dalam sistem informasi adalah sebagai berikut :

1. Komponen input adalah data yang masuk ke dalam system informasi.
2. Komponen model adalah kombinasi prosedur, logika dan model matematika yang memproses data yang tersimpan dibasis data dengan cara yang sudah di tentukan untuk menghasilkan keluaran yang diinginkan.
3. Komponen output adalah hasil informasi yang berkualitas dan dokumentasi yang berguna untuk semua tingkatan manajemen serta semua pemakai sistem.
4. Komponen teknologi adalah alat dalam sistem informasi, teknologi digunakan dalam menerima input, menjalankan model, menyimpan dan mengakses data, menghasilkan dan mengirimkan output dan memantau pengendalian sistem.
5. Komponen basis data adalah kumpulan data yang saling berhubungan yang tersimpan didalam komputer dengan menggunakan software database.
6. Komponen control adalah komponen yang mengendalikan gangguan terhadap sistem informasi.

Dari uraian beberapa para ahli informasi dapat disimpulkan sistem informasi

adalah berupa proses pengolahan data yang menghasilkan berupa informasi yang berfungsi untuk mencapai tujuan.

2.2.6.1 Tujuan Sistem Informasi

Menurut Kusumaningdiah dkk., (2018:11) sistem informasi akuntansi ialah untuk menghasilkan laporan keuangan yang berguna bagi pihak yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan.

Menurut Faiz dkk. (2020:8) tujuan sistem informasi akuntansi adalah:

1. mendukung kegiatan operasi sehari-hari
2. mendukung dalam pengambilan keputusan
3. memenuhi kewajiban yang berkaitan dengan pertanggungjawaban
4. mengurangi ketidakpastian

Menurut peneliti dapat disimpulkan bahwa tujuan sistem informasi

akuntansi adalah untuk mempermudah dan memastikan bahwa kegiatan yang dilaksanakan dapat berjalan dengan efektif dan efisien sesuai dengan tujuan perusahaan agar dapat menghasilkan sebuah data dan informasi yang berguna bagi perusahaan itu sendiri.

Menurut Damanyanti dkk., (2021:41) Menurut Damayanti dan rekan-rekan (2021:41), Sistem Informasi Akuntansi adalah suatu sistem yang bertugas mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan memproses data akuntansi serta data lainnya dengan tujuan untuk menghasilkan informasi yang berguna bagi para pembuat keputusan. Dengan kata lain, sistem ini bertindak sebagai platform yang mengelola semua informasi yang terkait dengan aspek keuangan suatu entitas bisnis.

Fungsi dari sistem informasi akuntansi adalah sebagai berikut:

- a. Mengumpulkan serta menyimpan data aktivitas atau transaksi keuangan perusahaan.
- b. Memproses data keuangan menjadi informasi dalam pengambilan keputusan manajemen tentang perencanaan dan pengendalian usaha.
- c. Melakukan kontrol yang efektif dan tepat terhadap aset-aset perusahaan
- d. Pengawasan terhadap semua aktivitas keuangan perusahaan.
- e. Efisiensi biaya dan waktu terhadap kinerja keuangan.
- f. Penyajian data keuangan sistematis dan akurat dalam periode akuntansi.

2.2.6.2 Komponen Sistem Informasi

Terdapat enam komponen sistem informasi akuntansi menurut (Romney & Steinbart (2018:11), yaitu :

1. Para pengguna yang menggunakan sistem.
2. Prosedur dan instruksi yang digunakan untuk mengumpulkan, memproses, dan menyimpan data.
3. Data yang berisikan tentang organisasi serta kegiatan bisnisnya.
4. Perangkat lunak yang digunakan untuk memproses data.
5. Infrastruktur teknologi informasi, yang di dalamnya termasuk komputer, perangkat perifer, dan perangkat komunikasi jaringan yang digunakan dalam mengolah sistem informasi akuntansi.
6. Pengendalian internal dan prosedur keamanan guna melindungi sistem informasi akuntansi.

Dari referensi diatas peneliti menyimpulkan komponen sistem informasi merupakan hal yang sangat penting yang terdiri dari orang yang menggunakan sistem tersebut, data yang digunakan, prosedur yang dipakai dan peralatan pendukung lainnya.

2.2.7 Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Romney & Steinbart (2018:10) “sistem informasi akuntansi adalah sistem yang dapat mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan memproses data untuk menghasilkan informasi bagi para pembuat keputusan. Hal ini termasuk orang, prosedur dan instruksi, data, perangkat lunak, infrastruktur teknologi informasi, kontrol internal serta langkah-langkah keamanan”.

Sementara itu menurut Rahman & Saudin (2022:145) sistem informasi akuntansi adalah sistem yang dapat menghasilkan informasi dengan melakukan kegiatan mengumpulkan, mencatat, menyimpan, memproses sampai dengan menghasilkan laporan data akuntansi yang dapat digunakan oleh pengguna baik pengguna internal maupun eksternal untuk mengambil keputusan dengan lebih baik. Keputusan yang dimaksud tentunya keputusan yang berkaitan dengan akuntansi secara langsung maupun berbagai keputusan organisasi yang berkaitan dengan persoalan keuangan pada umumnya. Menurut Turner, Weickgenannt, & Copeland (2020:4) sistem informasi akuntansi meliputi proses, prosedur, dan sistem yang menangkap data akuntansi dari proses bisnis, mencatat data akuntansi ke dalam catatan yang sesuai, memproses data akuntansi secara terperinci dengan mengklasifikasikan, merangkum, dan mengkonsolidasikan serta melaporkan data akuntansi yang diringkas ke pengguna internal maupun eksternal.

Dapat diambil kesimpulan bahwa sistem informasi akuntansi adalah sistem yang dapat menghasilkan informasi dengan melakukan kegiatan mengumpulkan, mencatat, menyimpan, memproses sampai dengan menghasilkan laporan data akuntansi yang dapat digunakan untuk pengguna mengambil keputusan baik pengguna internal maupun eksternal.

2.2.7.1 Unsur – Unsur Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Mulyadi (2019:98) Unsur-unsur sistem informasi akuntansi terdapat 5 pokok, yaitu :

a) Formulir

Formulir adalah sebuah dokumen yang digunakan untuk mencatat terjadinya transaksi. Formulir juga sering disebut sebagai dokumen, karena peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam organisasi akan direkam (didokumentasikan) pada selembar kertas formulir ini. Formulir juga sering disebut sebagai media, karena formulir merupakan media pencatatan peristiwa dalam organisasi. Dengan adanya formulir data yang berkaitan dengan transaksi untuk pertama kalinya sebagai dasar pencatatan. Contoh formulir adalah faktur penjualan, bukti kas keluar, cek, dan lain-lain.

b) Jurnal

Jurnal merupakan catatan pertama informasi akuntansi yang digunakan untuk mencatat, meringkas data keuangan, mengklasifikasi, dan data lainnya. Seperti disebutkan sebelumnya, formulir adalah sumber informasi untuk pencatatan dalam jurnal. Untuk pertama kalinya dalam jurnal itu sendiri, data keuangan diklasifikasikan menurut penggolongannya sesuai dengan informasi yang akan disajikan dalam laporan keuangan. Contoh jurnal adalah jurnal pembelian, jurnal penjualan, jurnal penerimaan kas, dan lain-lain.

c) Buku Besar

Buku besar (general ledger) meliputi akun-akun yang digunakan untuk meringkas data keuangan yang sebelumnya telah dicatat dalam jurnal. Buku besar disediakan sesuai dengan elemen informasi yang disajikan dalam bentuk laporan keuangan. Akun-akun dalam buku besar ini dapat dilihat disatu sisi sebagai tempat untuk mengklasifikasikan data keuangan, di sisi lain juga dapat dilihat sebagai sumber informasi keuangan untuk penyajian laporan keuangan.

d) Buku Pembantu

Buku pembantu menyajikan akun-akun pembantu yang rinci data keuangan yang tercantum dalam akun tertentu dalam buku besar. Buku besar dan buku pembantu merupakan catatan akuntansi akhir (books of final entry), artinya tidak ada catatan akuntansi selain data akuntansi yang dirangkum dan diklasifikasikan secara khusus dalam akun buku besar dan buku pembantu. Dalam hal ini, buku besar dan buku pembantu merupakan catatan akuntansi akhir karena setelah data akuntansi keuangan dimasukkan ke dalam pembukuan, proses akuntansi selanjutnya adalah penyajian laporan keuangan, bukan pencatatan lagi ke dalam catatan akuntansi.

e) Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang berupa laporan keuangan dalam bentuk laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan saldo laba, laporan harga pokok produksi (HPP), laporan beban pemasaran, laporan beban pokok penjualan, daftar umur piutang, daftar utang yang akan dibayar, daftar saldo persediaan yang lambat dalam penjualannya. Laporan berisi informasi yang merupakan keluaran (output) dari sistem akuntansi. Laporan tersebut juga dapat berupa hasil cetak komputer dan dapat ditampilkan pada layar monitor komputer.

Untuk menghasilkan suatu sistem informasi akuntansi yang baik, maka

diperlukan unsur-unsur atau komponen yang menyatakan sistem informasi tersebut telah baik.

Teori menurut Barry E. Chusing (Juanda, 2020:64) terdapat 6 unsur-unsur yang dipenuhi dalam sistem informasi akuntansi yaitu sebagai berikut:

1. Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia merupakan unsur sistem informasi akuntansi yang berperan dalam pengambilan keputusan dan mengendalikan jalannya informasi. Sumber daya manusia merupakan komponen utama untuk keberhasilan operasional sistem informasi.

2. Peralatan

Peralatan merupakan unsur sistem informasi akuntansi yang berperan dalam mempercepat pengolahan data, meningkatkan ketelitian kalkulasi atau perhitungan informasi. Seperti menggunakan komputer, mesin tik dan kalkulator.

3. Formulir

Formulir atau dokumen merupakan elemen fundamental dalam system informasi akuntansi yang digunakan untuk merekam segala transaksi yang terjadi dalam suatu entitas bisnis. Formulir ini mencatat berbagai informasi penting yang terkait dengan transaksi, seperti tanggal, jenis transaksi, deskripsi, jumlah, dan akun yang terlibat. Dengan kata lain, formulir adalah media atau format standar yang digunakan untuk mengumpulkan dan merekam data transaksi. Formulir dalam sistem informasi akuntansi sering kali memiliki berbagai macam jenis, tergantung pada jenis transaksi yang dilakukan dan kebutuhan spesifik dari entitas bisnis tersebut. Contoh formulir yang umum digunakan meliputi faktur penjualan, nota pembelian, kwitansi, bon pengeluaran kas, dan sebagainya. Pentingnya formulir dalam sistem informasi akuntansi tidak hanya sebagai alat untuk merekam transaksi, tetapi juga sebagai bukti atau dokumentasi yang sah yang dapat digunakan sebagai dasar untuk memverifikasi transaksi, menyusun laporan keuangan, dan memenuhi kebutuhan pelaporan kepada pihak-pihak terkait seperti pemerintah, investor, atau pihak lain yang berkepentingan.

4. Catatan

Catatan terdiri dari jurnal-jurnal dan buku besar. Jurnal yaitu catatan akuntansi yang pertama kali digunakan untuk mencatat, mengklasifikasi, dan meringkas data keuangan dan data lainnya. Sedangkan Buku besar yaitu terdiri dari rekening-rekening yang digunakan untuk meringkas data yang telah dicatat sebelumnya ke dalam jurnal. Jurnal digunakan untuk menampung transaksi penjualan, pembelian, penerimaan dan pengeluaran kas, dan transaksi lainnya.

5. Prosedur

Prosedur merupakan urutan atau langkah-langkah untuk menjalankan suatu pekerjaan, tugas atau kegiatan. Biasanya melibatkan beberapa orang dalam satu departemen atau lebih yang dibuat untuk menjamin penanganan secara seragam atas transaksi perusahaan yang terjadi berulang. Selain itu, prosedur juga memainkan peran penting dalam menjaga konsistensi dan keandalan dalam pelaporan keuangan, karena setiap transaksi harus dijalankan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan untuk memastikan keakuratan dan keterpercayaan informasi keuangan perusahaan.

6. Laporan

Laporan merupakan hasil akhir dari sistem informasi akuntansi berupa laporan keuangan dan laporan manajemen. Laporan tersebut diharapkan dapat memberikan gambaran yang memadai bagi pihak yang memerlukan dan bagi pihak yang menggunakan terutama dalam pengambilan keputusan.

2.2.7.2 Tipe Sistem Informasi Akuntansi

Dalam buku (Zamzami, Nusa, & Faiz, 2021:106) menjelaskan bahwa ada beberapa tipe dalam Sistem Informasi Akuntansi yang digunakan oleh suatu organisasi, yaitu :

1) Sistem Manual (Manual System)

Sistem manual menekankan pada penggunaan jurnal dan buku besar berbasis kertas. Pekerjaan yang dilakukan dengan sistem manual lebih bergantung pada tenaga manusia. Oleh karena itu, ciri utama sistem manual adalah penggunaan kertas dan sistem pemrosesan data yang bergantung pada tenaga manusia. Artinya, tindakan mengubah data menjadi informasi secara manual bergantung pada logika dan tenaga manusia, dapat menimbulkan kesalahan karena ketidaktepatan atau keterbatasan pengolahan data yang mengandalkan tenaga manusia. Oleh karena itu, walaupun komputer digunakan untuk mencatat dan menyimpan data tetapi cara pengolahannya masih mengandalkan tenaga manusia dan tidak memanfaatkan fungsi dan sistem dalam komputer, sehingga sistem yang berjalan masih dikatakan manual.

2) Sistem Transaksi Berbasis Komputer (Computer-based Transaction System)

Perusahaan dengan sistem dan struktur fungsional yang kompleks memerlukan dukungan sistem informasi terintegrasi yang dapat mengolah data dari semua input menjadi satu bagian informasi yang diperlukan manajemen dan dapat di proses secara bersamaan. Sama halnya dengan Sistem Informasi Akuntansi, dukungan teknologi informasi diperlukan untuk dapat menangani berbagai bentuk informasi yang dibutuhkan. Perlakuan informasi pada sistem transaksi berbasis komputer pada dasarnya sama dengan pengolahan informasi pada sistem manual. Yang membedakan keduanya adalah pengguna dapat dengan mudah menyimpan data pada layar komputer secara lebih sering sebagai dokumen sumber transaksi. Data akuntansi disimpan secara terpisah dari data operasional lainnya, sehingga membutuhkan pembagian kerja dan penyimpanan yang cukup besar untuk mendukung kesatuan SIA. Oleh karena itu, penting untuk menggunakan fungsi sistem pendukung yang mampu menggantikan peran tenaga manusia dalam mengolah data secara manual dan memproses tahapan kerja SIA menjadi penting dilakukan. Sistem pendukung tersebut memanfaatkan fungsi kerja yang dapat dilakukan oleh komputer untuk memproses berbagai jenis informasi secara bersamaan.

3) Sistem Database (Database Systems)

Jika hanya sekedar mengumpulkan data sesuai dengan kebutuhan sistem, maka akan cenderung memasukkan data yang sama melalui sistem yang berbeda. Padahal perusahaan besar dan kompleks seringkali sekedar “menggabungkan” berbagai sistem informasi yang berbeda menjadi satu tanpa melakukan integrasi dan identifikasi kebutuhan data berdasarkan kebutuhan informasi. Hal ini menjadikan pengelolaan data dan informasi menjadi boros baik segi waktu maupun biaya, terlebih terjadi pengulangan entri dan pengolahan data.

2.2.7.3 Tujuan dan Manfaat Sistem Informasi Akuntansi

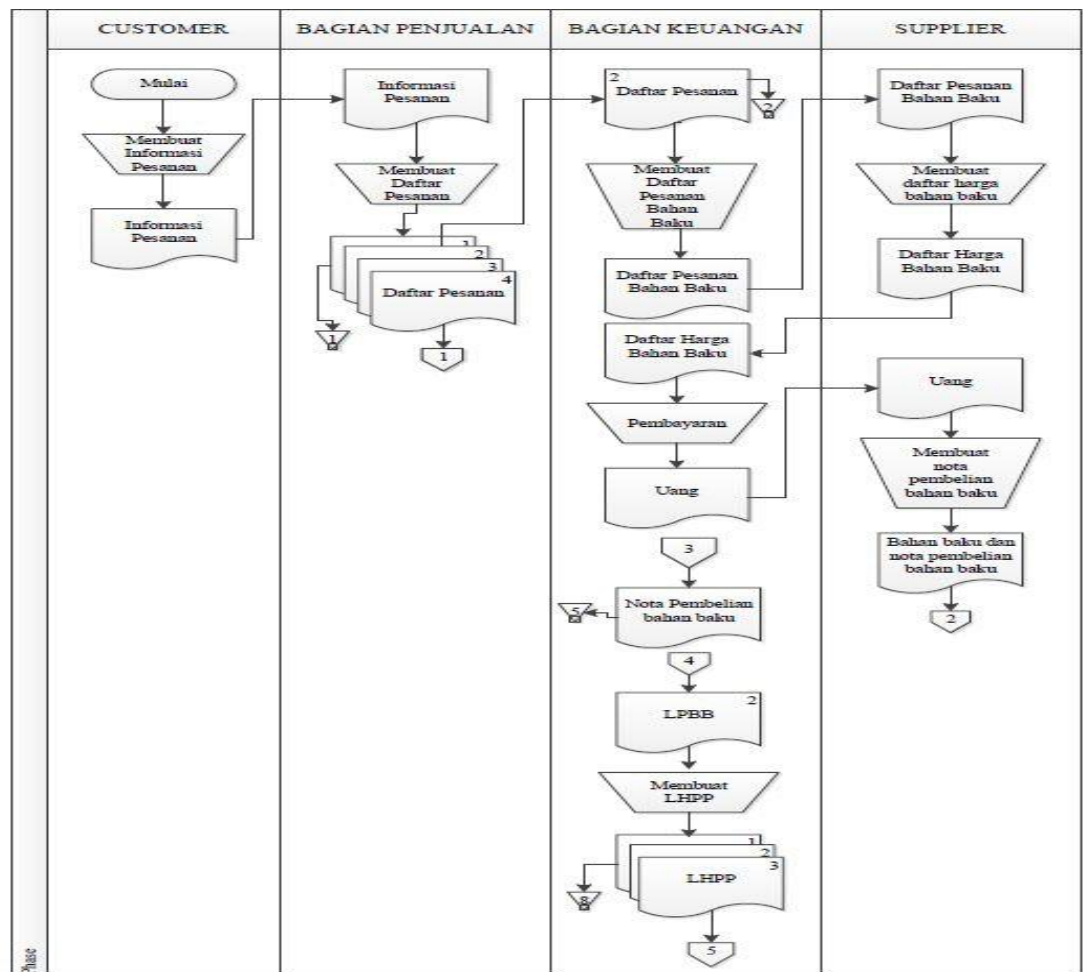
Menurut Romney & Steinbart (2018:11) sistem informasi akuntansi yang dirancang dengan baik dapat memberikan manfaat serta menambah nilai untuk organisasi dengan:

1. Meningkatkan kualitas dan mengurangi biaya dari produk atau layanan (jasa). Sistem informasi akuntansi yang baik dapat membantu organisasi dalam memantau dan meningkatkan kualitas produk atau layanan yang mereka tawarkan, sambil secara efisien mengelola biaya produksi atau penyediaan layanan.
2. Meningkatkan efisiensi. Dengan menggunakan sistem informasi akuntansi yang tepat, organisasi dapat mengotomatisasi proses-proses bisnis mereka, mengurangi waktu dan upaya yang dibutuhkan untuk menyelesaikan tugas-tugas tertentu, sehingga meningkatkan efisiensi operasional.
3. Berbagi pengetahuan. Sistem informasi akuntansi dapat menjadi sarana untuk berbagi informasi dan pengetahuan antara berbagai departemen dan unit dalam organisasi, sehingga memfasilitasi kolaborasi dan koordinasi yang lebih baik.
4. Meningkatkan efisiensi dan efektivitas rantai pasokannya (*supply chains*). Dengan integrasi sistem informasi akuntansi dengan rantai pasokan, organisasi dapat meningkatkan pengelolaan persediaan, merespons permintaan pasar dengan lebih cepat, dan meningkatkan koordinasi antara pemasok, produsen, dan distributor.
5. Memperbaiki struktur pengendalian internal. Sistem informasi akuntansi yang dirancang dengan baik dapat membantu dalam mendesain dan menerapkan kontrol internal yang efektif, seperti pemeriksaan otomatis dan pemantauan transaksi, sehingga meminimalkan risiko penipuan dan kesalahan.
6. Meningkatkan kemampuan organisasi untuk pengambilan keputusan. Dengan menyediakan akses yang tepat waktu dan akurat terhadap data dan informasi, sistem informasi akuntansi dapat membantu manajemen dalam membuat keputusan yang lebih baik dan lebih terinformasi untuk mencapai tujuan organisasi.

2.2.8 Flowchart Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Bahan Baku

Fungsi pembelian merupakan peranan yang sangat penting dalam suatu perusahaan, khususnya yang berhubungan dengan pengadaan bahan baku yang dibutuhkan dalam kelancaran operasi perusahaan. Oleh karena itu setiap aktivitas yang berhubungan dengan pembelian bahan baku harus lebih diperhatikan dan dikendalikan oleh manajemen.

Flowchart persediaan bahan baku yakni tertera dalam gambar 2.1



Gambar 2.1 : Arus Prosedur Pengadaan Bahan Baku
Sumber : “SIA Baboon”

2.3 Sistem Informasi Akuntansi Persediaan bahan baku

Menurut Dessy Evianti (2021:161) bahwa “Sistem informasi akuntansi persediaan bahan baku merupakan salah satu bagian dari sistem informasi akuntansi yang berperan penting dalam mencapai tujuannya. Sistem informasi akuntansi mengenai persediaan bahan baku merupakan salah satu cara untuk menyajikan suatu informasi mengenai persediaan bahan baku kepada pihak manajemen didalam suatu perusahaan”.

Adapun tujuan penyusunan sistem informasi akuntansi persediaan yang terdiri dari sistem dan prosedur persediaan adalah untuk dapat menangani hal-hal sebagai berikut:

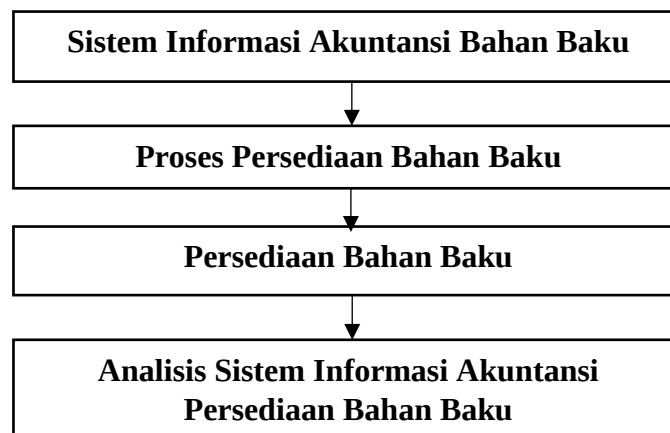
1. Sebagian besar kekayaan perusahaan terutama perusahaan dagang dan industri pada umumnya tertanam dalam persediaan, oleh karenanya perlu disusun sistem dan prosedurnya agar persediaan selain dapat ditingkatkan efisiensinya juga dapat ditingkatkan efektivitasnya.
2. Persediaan bagi perusahaan dagang dan industri harus diamankan dari

kemungkinan pencurian, terbakar, kerusakan dan lain-lain demi mempertahankan kontinuitas perusahaan.

3. Perusahaan harus ditangani dengan baik, selain itu penyimpanan dan pengeluarannya juga pemasukan ke perusahaan. Kesalahan dalam pemasukan yang disebabkan karena harga dan kualitas akan mempengaruhi baik terhadap hasil produksi juga terhadap harga pokok penjualan.

Dari teori diatas dapat disimpulkan bahwa persediaan yang ada di dalam perusahaan sudah seharusnya ditangani dengan baik oleh pihak yang bertanggungjawab dalam menanganinya, karena sebagian besar kekayaan perusahaan itu tanam dalam persediaan perusahaan, oleh karena itu diperlukan sistem formasi akuntansi persediaan bahan baku sebagai alat bantu dalam pencapaian tujuan perusahaan.

2.4 Kerangka Konseptual



Sumber: Diolah oleh Peneliti

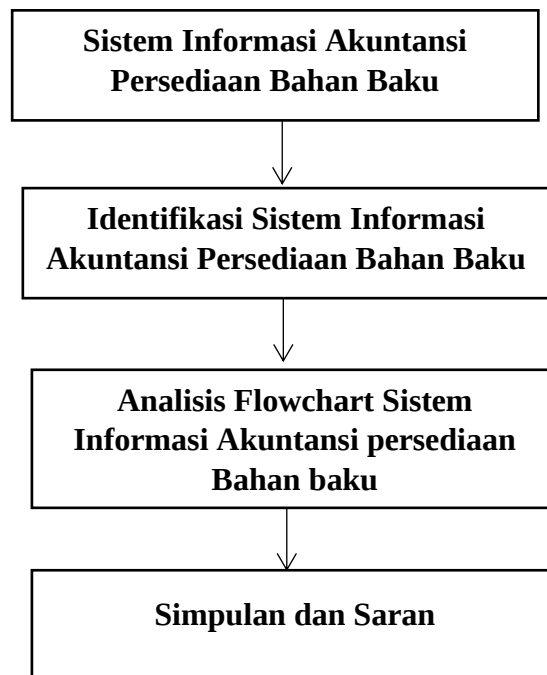
Gambar 2.2 Kerangka Konseptual

2.5 Desain Studi Penelitian

2.5.1 Research Question

Bagaimana pelaksanaan sistem informasi akuntansi persediaan bahan baku agar selalu menunjang kelancaran proses produksi dengan baik dan lancar ?

2.5.2 Model Analisa



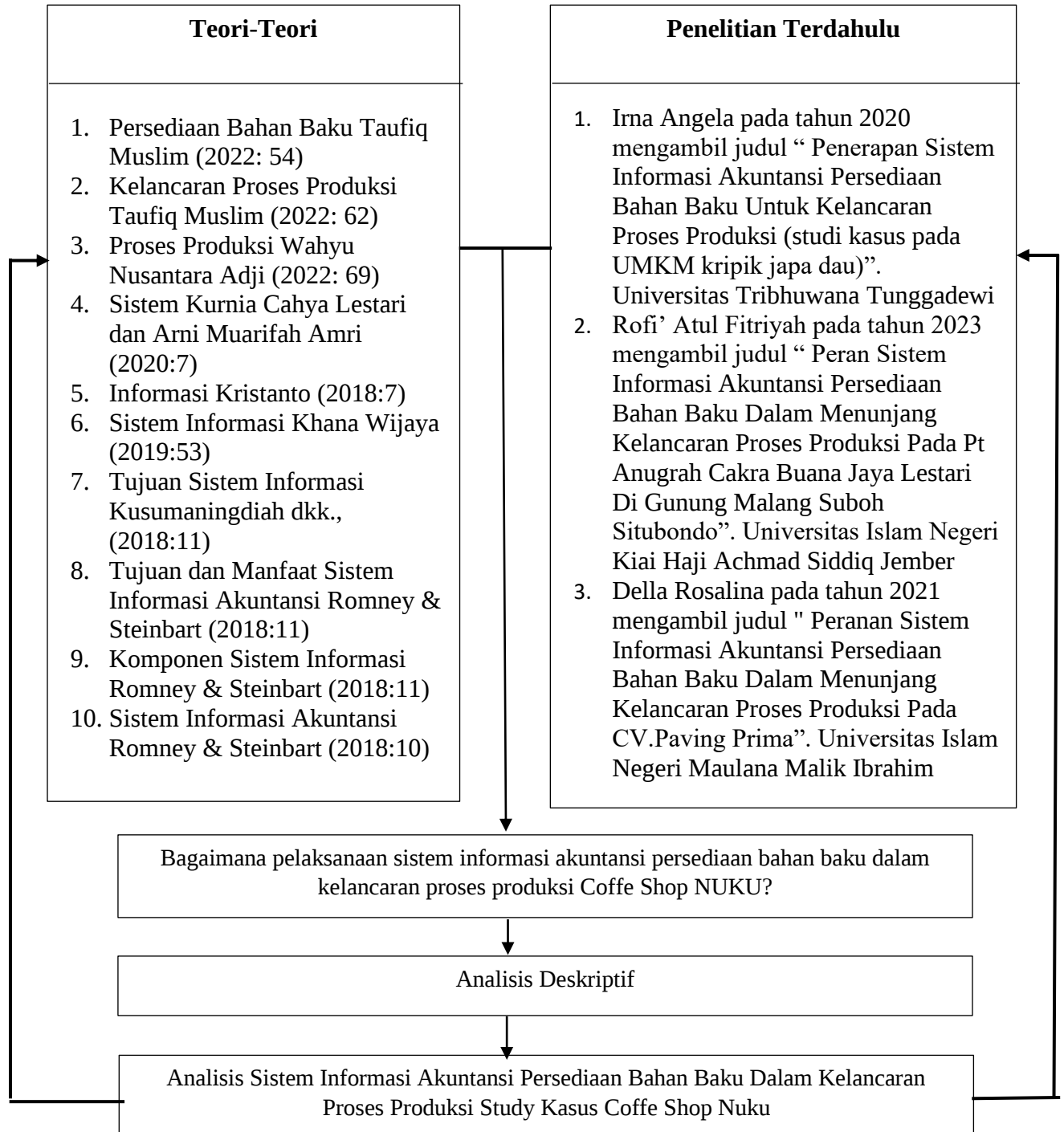
Sumber: Diolah oleh Peneliti

Gambar 2.3 Model Analisa

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Kerangka Proses Berpikir



Sumber: Diolah oleh peneliti

Gambar 3.1 Kerangka Proses Berpikir

Keterangan :

Berdasarkan latar belakang, perumusan masalah, dan studi serta tinjauan pustaka, maka disusunlah kerangka proses berpikir yang diperoleh dari hasil tinjauan teoritis dan tinjauan empiris. Tinjauan teoritis diperoleh dengan cara mempelajari teori-teori yang relevan dengan permasalahan yang diajukan dalam studi, secara lengkap telah dibahas dalam bab tinjauan pustaka serta dengan cara mempelajari hasil-hasil penelitian terdahulu. Sehingga didalam melakukan penelitian, peneliti tidak hanya berfikir secara deduktif atau induktif saja, melainkan diperlukan suatu interaksi atau keterkaitan antara keduanya ($\leftrightarrow$) dan proses berpikir secara deduktif (tinjauan teori) dan proses berpikir secara induktif (tinjauan empirik) tersebut dapat digunakan atas dasar disusunnya penulisan skripsi.

Kerangka proses berpikir menunjukkan bahwa dari keterkaitan antara tinjauan teori dan tinjauan empiris dapat menghasilkan Research Question. Lalu kemudian dijadikan bahan untuk menemukan Model Analisis yang disusun dalam skripsi. Tanda panah ($\rightarrow$) yang menghubungkan antara skripsi dengan tinjauan teori dan tinjauan empiris sehingga dapat diartikan bahwa skripsi dapat memberikan kontribusi berupa dukungan dengan memperkuat teori-teori dan penelitian relevan yang telah ada sebelumnya

3.2 Pendekatan Penelitian

Dalam penyusunan skripsi ini, fokus hanya akan mengacu pada sistem informasi akuntansi persediaan bahan baku dalam kelancaran proses produksi Coffe Shop NUKU. Oleh karena itu metodologi penelitian yang digunakan adalah metode

kualitatif, yaitu suatu metode yang menggunakan data berupa kalimat tertulis atau lisan, perilaku, fenomena, peristiwa-peristiwa, pengetahuan atau obyek studi yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan perusahaan berdasarkan fakta nyata pada situasi yang diselidiki.

Penelitian ini mengadopsi metode kualitatif karena pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk secara langsung terlibat dalam hubungan dengan responden, memungkinkan pemahaman mendalam tentang fenomena yang diteliti. Metode kualitatif memperhatikan konteks dan kompleksitas situasi, memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi beragam perspektif dan memahami nuansa yang mungkin terlewatkan dalam pendekatan kuantitatif. Salah satu karakteristik utama dari metode kualitatif adalah bahwa peneliti aktif terlibat dalam proses pengumpulan data, memungkinkan mereka untuk menjadi bagian dari obyek studi, bukan hanya pengamat yang berada di luar. Hal ini memungkinkan peneliti untuk memahami konteks yang lebih dalam dan mendapatkan wawasan yang lebih kaya tentang fenomena yang diteliti. Dengan demikian, metode kualitatif memberikan kesempatan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih holistik dan mendalam tentang subjek penelitian, yang dapat menjadi landasan untuk analisis dan interpretasi yang lebih mendalam

Menurut Sugiyono (2021:60) menyatakan bahwa Penelitian deskriptif kualitatif adalah suatu bentuk penelitian yang fokus pada proses mendeskripsikan dan menjelaskan keadaan suatu objek yang diteliti tanpa mengubah atau mengintervensi objek tersebut, sesuai dengan konteks dan situasi saat penelitian dilakukan. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah untuk memahami dan

mengeksplorasi fenomena utama yang terjadi pada objek yang diteliti, sehingga peneliti dapat memperoleh pemahaman yang mendalam tentang subjek tersebut.

Selain itu, untuk mewujudkan maksud penelitian ini, penulis juga menggunakan metode study survey yang dilakukan dengan cara sebagai berikut:

a) Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Metode penelitian ini dilakukan langsung pada objek penelitian, data serta keterangan yang dikumpulkan dilakukan dengan cara:

1. Pengamatan (*Observation*)

Dalam hal ini penulis bertindak sebagai rekan kerja yang melakukan pengamatan untuk mendapatkan gambaran perusahaan dan juga data secara umum dengan melihat langsung, mengamati dan mencatat sistem yang sedang berjalan serta melihat format-format dilakukan selama ini.

2. Wawancara (*Interview*)

Dalam hal ini penulis melakukan wawancara untuk melengkapi bahan yang sudah ada selama observasi. Penulis melakukan tanya jawab kepada staff yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti.

b) Penelitian Perpustakaan (*Library Research*)

Penelitian perpustakaan adalah penelitian dengan sumber-sumber perpustakaan. Penelitian ini dimaksudkan untuk mendapatkan landasan teori yang memadai dalam penyusunan tugas akhir ini, dalam hal ini data dan keterangan dikumpulkan dari sumber-sumber yang relevan seperti buku-buku teks, bacaan-bacaan, bahan-bahan perkuliahan serta materi-materi lainnya yang berhubungan dengan masalah yang ditinjau dalam penyusunan tugas akhir ini.

Peneliti menggunakan metode studi kasus karena metode ini sesuai dengan tujuan penelitian yang akan memecahkan masalah perusahaan yang berhubungan dengan kelancaran proses produksi persediaan bahan baku mengenai mengendalikan bahan baku dengan tepat agar tidak terjadi kekurangan bahan baku pada Coffe Shop NUKU. Studi kasus dilakukan langsung ke obyek peneliti yaitu bagian persediaan dan peroses produksi bahan baku untuk pengambilan data terhadap obyek yang diteliti.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Menurut Sugiyono (2021:104) sumber data terbagi menjadi dua bagian diantaranya adalah sebagai berikut :

a) Data Primer

Sumber data primer adalah sumber yang secara langsung memberikan data kepada peneliti. Data primer ini diperoleh melalui observasi langsung dan wawancara dengan subjek yang relevan. Data primer merupakan data yang berasal dari sumber asli atau pertama. Data ini tidak tersedia dalam bentuk terkompilasi ataupun dalam bentuk file- file. Data ini harus dicari melalui nara sumber atau dalam istilah teknisnya responden, yaitu orang yang kita jadikan obyek penelitian atau orang yang kita jadikan sebagai sarana mendapatkan informasi ataupun data. Di dalam penelitian ini saya menggunakan wawancara dan observasi langsung sebagai sumber data primer. Data primer yang didapatkan berupa data yang berkaitan dengan kegiatan pembelian, baik contoh PO permintaan serta pengeluaran persediaan.

b) Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh seorang peneliti secara tidak langsung dari objeknya, tetapi melalui sumber lain, baik secara lisan maupun tertulis. Di dalam penelitian ini saya menggunakan sumber tertulis yang terbagi atas sumber ilmiah, sumber dari arsip dan dokumen resmi dari Coffe Shop NUKU sebagai data sekunder saya.

Data yang diperoleh oleh penulis dari hasil pengumpulan data dan wawancara diatas akan dikaitkan langsung dengan teori-teori yang telah disajikan pada bab tinjauan pustaka, kemudian dilakukan evaluasi sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan tanpa merubah data yang telah ada sehingga akan mendapat data yang akurat sesuai dengan apa yang telah terjadi di lapangan yang kemudian dapat ditarik kesimpulan dan saran.

3.4 Batasan dan Asumsi Penelitian

3.4.1 Batasan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis hanya membataskan penelitian pada pemeriksaan proses persediaan bahan baku perusahaan agar dapat menghasilkan data yang akurat sehingga terhindar dari adanya kekosongan bahan baku yang dapat menghambat proses produksi.

3.4.2 Asumsi Penelitian

Selain digunakan untuk mengevaluasi sistem informasi akuntansi perusahaan secara umum, pengembangan sistem informasi akuntansi yang terfokus pada proses persediaan bahan baku diharapkan dapat memberikan manfaat tambahan yang signifikan, terutama dalam mengoptimalkan jalannya produksi perusahaan. Dengan

fokus pada pengelolaan persediaan bahan baku, sistem informasi akuntansi dapat dirancang untuk memberikan informasi yang lebih akurat dan real-time mengenai ketersediaan bahan baku yang dibutuhkan dalam proses produksi.

3.5 Unit Analisis

Penelitian ini dilakukan terhadap proses persediaan bahan baku pada bagian pengadaan barang kopi dan menu lainnya.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah tahap awal yang paling penting dalam sebuah penelitian karena tujuannya adalah untuk memperoleh data dan informasi yang akurat. Teknik-teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi :

a) Survei pendahuluan

Menurut Sugiyono (2021:103) menjelaskan bahwa Studi Lapangan (*Field Research*) melibatkan kunjungan langsung ke instansi atau tempat yang menjadi fokus penelitian untuk mengumpulkan data primer dan data sekunder. Karena penulis juga sebagai pelanggan Coffe Shop Nuku yang diteliti, sehingga penulis mengamati objek penelitian, mengetahui situasi, kondisi dan permasalahan yang akan diteliti untuk dibahas dalam penelitian ini sehingga penulis lebih mengenal perusahaan serta mempermudah melakukan penelitian.

b) Studi kepustakaan

Menurut Sugiyono (2021:103) menjelaskan bahwa Studi kepustakaan terkait dengan analisis teoritis dan referensi lain yang mencakup nilai-nilai,

budaya, dan norma-norma yang ada dalam situasi sosial yang sedang diteliti. Studi ini sangat penting dalam penelitian karena merupakan sumber yang tak terpisahkan dari literatur ilmiah yang mendukungnya. Studi ini bertujuan untuk memperoleh landasan teori dengan cara mendapatkan sumber literatur yang relevan dengan masalah yang akan dibahas. Literatur diperoleh penulis dari perpustakaan, catatan perkuliahan dan juga dari internet.

c) Penelitian lapangan

Tahap ini dilakukan dengan mengadakan penelitian secara langsung terhadap obyek yang diteliti dengan menggunakan beberapa teknik, yaitu :

1) Observasi

Observasi merupakan metode yang digunakan untuk mengumpulkan data primer dengan cara mengamati objek penelitian secara langsung (Sugiyono, 2021:106). Dalam konteks penelitian ini, observasi dilakukan dengan mengumpulkan data secara langsung dari objek yang menjadi fokus penelitian.

2) Wawancara

Wawancara adalah dialog antara dua pihak, yaitu perwawancara yang mengajukan pertanyaan kepada narasumber yang relevan dengan permasalahan yang sedang diteliti, dan narasumber yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut untuk keperluan penelitian (Sugiyono, 2021:114). Penelitian ini menggunakan wawancara dengan pendekatan semiterstruktur untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam. Pengumpulan data dengan daftar

wawancara, dimana para responden menjawab pertanyaan sesuai dengan interview guide.

3) Dokumentasi

Dalam penelitian kualitatif, dokumentasi berperan sebagai pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Hasil dari observasi dan wawancara akan lebih dipercaya dan kredibel jika didukung oleh sejarah, foto-foto, atau karya tulis akademik dan seni yang relevan (Sugiyono, 2021:124). Pengumpulan data melalui dokumentasi dilakukan dengan mencatat informasi dari dokumen atau data yang ada. Pengumpulan data dengan cara mengutip dokumentasi perusahaan yang menjadi tempat penelitian.

3.7 Penguji Data

Dalam penelitian deskriptif kualitatif, manusia menjadi instrumen utama karena keabsahan data terletak pada objek yang diperiksa. Untuk memastikan kredibilitas data dari penelitian ini, digunakan metode trigulasi. William Wiersma (1986) mengartikan trigulasi sebagai proses pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai metode dan pada berbagai waktu. Dengan demikian, terdapat trigulasi sumber, trigulasi teknik pengumpulan data, dan trigulasi waktu (Sugiyono, 2021:189).

a. Trigulasi sumber

Untuk memastikan kredibilitas data, dilakukan pengecekan terhadap informasi yang diperoleh dari beberapa sumber. Setelah data dianalisis oleh peneliti dan mencapai suatu kesimpulan, langkah selanjutnya adalah

meminta kesepakatan (member check) dari tiga sumber data tersebut (Sugiyono, 2021:191).

b. Trigulasi Teknik

Untuk memverifikasi keandalan data, dilakukan pemeriksaan data menggunakan teknik yang berbeda kepada sumber yang sama. Contohnya, data yang diperoleh melalui wawancara kemudian diperiksa menggunakan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Jika hasil dari teknik-teknik tersebut menunjukkan perbedaan, peneliti akan melakukan diskusi lebih lanjut dengan sumber data yang bersangkutan untuk memastikan kebenaran data (Sugiyono, 2021:191).

c. Trigulasi waktu

Waktu juga dapat mempengaruhi keandalan data. Misalnya, pengumpulan data melalui wawancara pada pagi hari ketika narasumber masih segar cenderung menghasilkan data yang lebih valid dan kredibel. Oleh karena itu, untuk menguji kredibilitas data, penting untuk memeriksa data menggunakan berbagai teknik seperti wawancara, observasi, dan metode lainnya pada waktu dan situasi yang berbeda. Jika hasil pengujian tersebut menunjukkan perbedaan, maka proses pengujian akan diulangi secara berulang-ulang sampai ditemukan kepastian mengenai data (Sugiyono, 2021:191-192).

3.8 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2021:131), analisis data merupakan sebuah proses yang terstruktur untuk mengorganisir informasi yang diperoleh dari berbagai sumber

seperti wawancara, catatan lapangan, dan dokumen. Proses ini melibatkan pengelompokan data ke dalam unit-unit yang relevan, sintesis informasi, pembentukan pola-pola, penentuan aspek yang penting untuk dipelajari, serta penyusunan kesimpulan agar mudah dipahami oleh pembaca, baik itu diri sendiri maupun orang lain.

Data dari hasil penelitian selanjutnya diolah dan dianalisis secara menyeluruh dengan pendekatan kualitatif sebagai berikut:

1. Membandingkan atau mengevaluasi antara informasi akuntansi persediaan yang disediakan oleh perusahaan dengan sistem informasi akuntansi persediaan bahan baku dalam kelancaran proses produksi pada teori.
2. Data yang diperlukan untuk pemecahan masalah harus mengandung faktor relevan, kelengkapan dan tepat waktu mengenai informasi persediaan. Kemudian dilakukan verifikasi guna memperoleh kebenaran hasil survey yang dilaksanakan.
3. Mengevaluasi secara keseluruhan pelaksanaan fungsi persediaan dan menganalisis hasil evaluasi tersebut agar dapat mencapai tujuan penelitian.
4. Selanjutnya disajikan hasil evaluasi mengenai kelancaran proses produksi atas sistem informasi akuntansi persediaan untuk memberikan masukan pada manajemen Coffe Shop NUKU

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Obyek Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Perusahaan

Coffe Shop NUKU didirikan oleh Ade Bagus, M Erick, dan Nanda Ardigianto sejak 13 Maret tahun 2021. Perusahaan ini bergerak dibidang Food & Beverage terletak didaerah Surabaya, lebih tepatnya berada di Jl. Ketintang Baru IV No.14, Ketintang, Kec. Gayungan, Surabaya, Jawa Timur 60231. Pada awalnya Coffe Shop NUKU adalah perusahaan kecil yang hanya mempunyai satu mesin giling dan packing kopi untuk produksi. Untuk bahan baku, Coffe Shop NUKU membutuhkan biji kopi mentah dengan baik dan juga bahan-bahan dalam proses produksi. Bahan baku tersebut dibeli dari suplier dalam kota dan luar kota. Jika pemesanan dalam pembelian bahan terdapat masalah pada pengadaan bahan baku dan memakan waktu yang cukup lama maka akan terhambatnya kelancaran proses produksi dan terjadi kekosongan bahan baku.

Coffe Shop Nuku adalah tempat yang nyaman dan ramah, berkat timnya yang terdiri dari tiga pemilik yang berdedikasi dan tiga pegawai yang berbakat. Dalam kesehariannya, mereka saling melengkapi dalam memastikan pengalaman pelanggan yang optimal. Seorang pegawai bertanggung jawab di kasir, memberikan pelayanan cepat dan ramah kepada setiap pelanggan yang datang. Di sebelahnya, seorang pegawai lainnya bertugas di bagian produksi, memastikan kualitas kopi yang konsisten dengan proses mulai dari penggilingan biji kopi hingga ekstraksi

sempurna, memenuhi cita rasa yang diharapkan oleh para penikmat kopi. Sementara itu, ada juga seorang pegawai yang kreatif dan terampil di dapur, menghasilkan menu-menu lezat yang menjadi pelengkap sempurna bagi minuman kopi yang disajikan. Dengan kerja sama tim yang solid dan penuh semangat, setiap anggota tim Coffe Shop Nuku berperan penting dalam menciptakan suasana yang hangat dan menyenangkan bagi setiap pengunjung

Coffee Shop NUKU memiliki sejumlah pelanggan tetap dan juga pembeli lainnya. Hubungan dengan pelanggan menjadi kunci dalam menjaga keberlangsungan bisnis, dan Coffee Shop NUKU berkomitmen untuk memberikan pelayanan yang baik serta produk berkualitas guna mempertahankan loyalitas pelanggan dan menarik pembeli baru. Dengan demikian, Coffee Shop NUKU memiliki potensi untuk terus berkembang seiring dengan penguatan hubungan dengan pemasok, pemeliharaan kualitas produk, dan peningkatan pelayanan kepada pelanggan.

4.1.2 Visi Misi Perusahaan

Adapun Coffe Shop Nuku mempunyai visi misi dalam mencapai tujuan yang diinginkan diantaranya adalah :

A. VISI

Menjadi destinasi utama bagi pecinta kopi di Surabaya, yang dikenal karena kualitas kopi premium, atmosfer yang ramah, dan inovasi dalam menyajikan pengalaman kopi yang tak terlupakan.

B. MISI

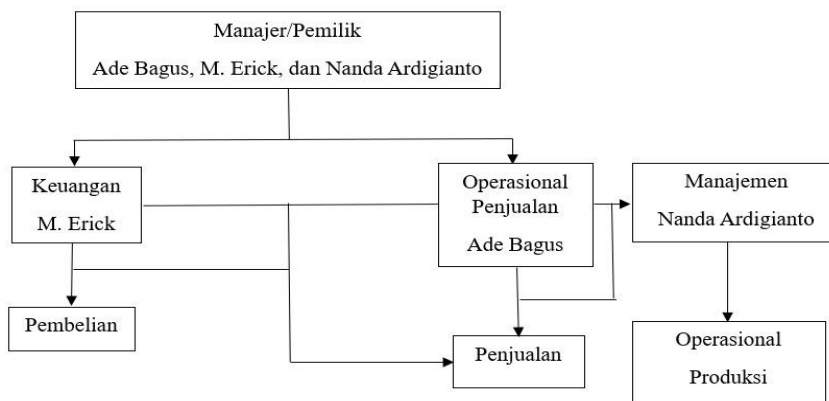
Untuk menunjang visi dari Coffe Shop NUKU maka berikut ini misi diperlukan:

1. Menyajikan kopi dengan kualitas terbaik. Menghadirkan kopi berkualitas tinggi dari biji kopi pilihan, disajikan dengan teknik penyeduhan yang tepat untuk memberikan pengalaman cita rasa yang luar biasa.
2. Menciptakan suasana yang menyambut. Menyediakan lingkungan yang nyaman, santai, dan ramah, di mana pelanggan dapat bersantai, bekerja, atau berkumpul bersama teman dan keluarga.
3. Memperkenalkan inovasi dalam dunia kopi. Terus mengembangkan menu yang kreatif dan unik, serta menyelenggarakan acara dan workshop untuk mengedukasi dan menginspirasi pecinta kopi.
4. Berkomitmen pada keberlanjutan. Menggunakan bahan-bahan berkualitas tinggi dan berkelanjutan, serta mendukung petani kopi lokal untuk menciptakan dampak positif bagi lingkungan dan komunitas.
5. Memberikan pelayanan pelanggan yang superior. Mengutamakan kepuasan pelanggan dengan memberikan layanan yang ramah, efisien, dan responsif terhadap kebutuhan dan keinginan mereka.

4.1.3 Struktur Organisasi Perusahaan

Struktur organisasi merupakan gambaran fisik yang dimana menggambarkan bagaimana suatu badan usaha tersebut mengatur dan mendistribusikan pembagian tugas, wewenang, dan tanggung jawab secara jelas dan tepat. Hal ini bertujuan untuk mendukung sistem pelaporan dan pertanggungjawaban yang efisien, serta mencegah terjadinya kecurangan-kecurangan yang tidak diinginkan. Selain itu, struktur organisasi juga menggambarkan hubungan serta hirarki antar bagian secara vertikal dan horizontal.

Struktur organisasi tiap-tiap badan usaha memiliki bentuk yang berbeda-beda, tergantung dari karakteristik dan kondisi badan usaha tersebut. Adapun gambar struktur organisasi Coffe Shop NUKU adalah sebagai berikut:



Gambar 4.1 : Struktur Organisasi Perusahaan

Sumber: Coffe Shop NUKU diolah oleh peneliti

Berdasarkan Gambar 4.1 di atas maka dapat dikatakan bahwa bentuk struktur organisasi Coffe Shop NUKU adalah berbentuk campuran fungsional dan lini. Dikatakan berbentuk fungsional karena terdapat pembagian bidang - bidang seperti bagian keuangan, bagian produksi dan bagian yang lainnya. Organisasi dikatakan berbentuk lini, karena pada struktur organisasi dapat dilihat ada perintah langsung dari masing-masing bagian seperti bagian keuangan dengan administrasi keuangan dan bagian produksi dengan administrasi produksi dan seterusnya.

Adapun tugas dan tanggung jawab masing-masing fungsi sebagai berikut:

a) Manager/Pemilik

1. Merencanakan, mengatur, mengkoordinasi dan mengawasi kegiatan yang berjalan di Perusahaan

Bertanggung jawab untuk merancang rencana kerja, mengatur jadwal operasional, mengkoordinasikan berbagai kegiatan dalam coffee shop, dan mengawasi agar semua berjalan sesuai dengan rencana.

2. Memimpin rapat dan pengambilan Keputusan

Menjadi pemimpin dalam rapat-rapat tim atau rapat manajemen untuk membahas isu-isu terkait operasional, strategi, dan pengambilan keputusan penting untuk perkembangan bisnis.

3. Membuat kebijakan-kebijakan yang dilakukan oleh Perusahaan

Bertanggung jawab untuk merumuskan kebijakan-kebijakan yang akan dijalankan oleh perusahaan, termasuk kebijakan terkait pelayanan kepada pelanggan, kebijakan keuangan, kebijakan sumber daya manusia, dan sebagainya.

4. Mengembangkan strategi bisnis

Mempertimbangkan kondisi pasar, tren konsumen, dan analisis persaingan untuk mengembangkan strategi bisnis yang efektif guna meningkatkan kinerja dan pertumbuhan perusahaan.

5. Memberi tugas pada karyawan

Mengalokasikan tugas dan tanggung jawab kepada karyawan, memastikan bahwa setiap anggota tim memiliki pemahaman yang jelas tentang peran dan tanggung jawab mereka dalam mencapai tujuan perusahaan.

6. Melakukan Evaluasi

Melakukan evaluasi terhadap kinerja operasional dan keuangan perusahaan, serta kinerja individu karyawan. Evaluasi ini dapat digunakan sebagai dasar untuk membuat perbaikan dan penyesuaian strategi di masa mendatang.

b) Keuangan

1. Bertanggung jawab atas pengelolaan keuangan, mengatur masalah yang berhubungan dengan penggunaan dana

Menjadi penanggung jawab utama dalam mengelola keuangan perusahaan, termasuk memastikan bahwa dana perusahaan digunakan secara efisien dan sesuai dengan kebutuhan operasional.

2. Mengatur Masalah yang Berhubungan dengan Penggunaan Dana

Memantau dan mengatur penggunaan dana perusahaan, termasuk pembayaran kepada pemasok, biaya operasional, serta investasi dalam pengembangan bisnis.

3. Mengelola pengeluaran

Memastikan bahwa pengeluaran perusahaan terkendali dan sesuai dengan anggaran yang telah ditetapkan. Hal ini meliputi pembelian bahan baku, pembayaran gaji karyawan, pembayaran tagihan utilitas, dan pengeluaran lainnya.

4. Menghitung pendapatan

Bertanggung jawab untuk mencatat dan menghitung pendapatan yang diperoleh dari penjualan produk atau layanan, baik itu melalui kasir di coffe shop, pembayaran online, atau transaksi lainnya. Hal

ini juga meliputi mencatat pendapatan tambahan seperti tips dari pelanggan.

5. Mengoptimalkan profitabilitas

Berperan dalam menganalisis data keuangan untuk mengidentifikasi peluang untuk meningkatkan profitabilitas. Ini dapat mencakup mengurangi biaya yang tidak perlu, menetapkan harga yang tepat untuk produk dan layanan, atau mencari cara baru untuk meningkatkan penjualan.

6. Mengatur biaya operasional agar efisien

Bertugas untuk memantau dan mengatur biaya operasional perusahaan agar tetap efisien. Hal ini melibatkan identifikasi area di mana biaya dapat dikurangi atau dioptimalkan tanpa mengorbankan kualitas produk atau layanan.

c) Operasional Penjualan

1. Mengawasi operasional harian

Bertanggung jawab untuk mengawasi dan memastikan kelancaran operasional harian coffee shop, termasuk memastikan bahwa semua kegiatan berjalan sesuai dengan standar perusahaan dan memberikan pelayanan yang berkualitas kepada pelanggan.

2. Persiapan menu makanan dan minuman

Bertanggung jawab atas persiapan menu makanan dan minuman, termasuk pemilihan bahan baku, penyusunan resep, dan proses

pembuatan menu sesuai dengan standar kualitas dan kebersihan yang ditetapkan.

3. Merancang dan melaksanakan strategi pemasaran dan promosi

Terlibat dalam merancang dan melaksanakan strategi pemasaran dan promosi untuk meningkatkan penjualan dan menarik pelanggan baru. Ini bisa meliputi penggunaan media sosial, program loyalitas pelanggan, penyelenggaraan acara promosi, dan kerja sama dengan pihak lain untuk memperluas jangkauan pasar.

d) Manajemen

1. Merekrut, melatih, dan mengelola tim karyawan

Bertanggung jawab untuk merekrut karyawan yang sesuai dengan kebutuhan coffee shop, melatih mereka sesuai dengan standar operasional perusahaan, dan mengelola kinerja serta perkembangan karir mereka.

2. Memberikan arahan

Memberikan arahan kepada tim karyawan mengenai tugas dan tanggung jawab mereka, serta memastikan bahwa mereka memahami dan menjalankan tugas mereka dengan baik.

3. Pemantauan, dan pengembangan karyawan

Melakukan pemantauan terhadap kinerja karyawan secara berkala, memberikan umpan balik, dan mengidentifikasi kebutuhan pelatihan atau pengembangan karyawan untuk meningkatkan kinerja mereka.

4. Mengatur stok persediaan bahan baku

Bertanggung jawab atas pengelolaan stok persediaan bahan baku, termasuk pengadaan, penyimpanan, dan pengawasan terhadap pergerakan stok agar tetap dalam kondisi optimal.

5. Memastikan kualitas dan konsistensi produk

Memastikan bahwa produk yang disajikan kepada pelanggan memiliki kualitas yang tinggi dan konsistensi yang baik sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

6. Mengawasi proses produksi dan memastikan kepatuhan terhadap standar kualitas dan kebersihan

Mengawasi proses produksi secara langsung, memastikan bahwa semua kegiatan produksi berjalan sesuai dengan standar kualitas dan kebersihan yang ditetapkan.

7. Pengadaan Bahan Baku Berkualitas

Bertanggung jawab atas pengadaan bahan baku yang berkualitas tinggi, termasuk melakukan negosiasi dengan pemasok, memastikan kepatuhan terhadap standar kualitas, dan mengelola hubungan dengan pemasok secara efektif.

4.1.4 Jenis Persediaan Coffe Shop NUKU

Persediaan memiliki peran yang krusial dalam pengelolaan operasional, terutama dalam bisnis seperti Coffe Shop NUKU. Dalam produksinya, Coffe Shop NUKU membutuhkan persediaan bahan baku tertentu untuk menyajikan menu makanan dan minuman kepada pelanggan. Karakteristik persediaan di Coffe Shop NUKU dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a) Persediaan bahan mentah (*raw material*) yang digunakan dalam proses produksi, yaitu biji kopi mentah

Coffe Shop NUKU menggunakan biji kopi mentah sebagai bahan mentah utama dalam proses produksi minuman kopi. Pengelolaan persediaan biji kopi mentah melibatkan pemilihan kualitas biji yang berkualitas tinggi dan segar, penyimpanan yang sesuai untuk menjaga kesegaran dan kualitasnya, pemantauan stok, dan perencanaan pembelian yang tepat agar produksi tidak terhambat oleh kekurangan bahan mentah. Penggunaan biji kopi mentah memberikan fleksibilitas kepada Coffe Shop NUKU untuk menciptakan berbagai macam rasa dan aroma dalam minuman kopi mereka, sesuai dengan preferensi dan keinginan pelanggan. Selain itu, penggunaan biji kopi mentah memungkinkan Coffe Shop NUKU untuk memastikan kualitas dan kesegaran produk mereka dengan melakukan pemanggangan (*roasting*) secara langsung, yang merupakan langkah kunci dalam proses pembuatan kopi yang berkualitas. Dengan memilih biji kopi mentah sebagai bahan utama, Coffe Shop NUKU dapat mengontrol seluruh proses produksi dari awal hingga akhir, mulai dari pemilihan biji kopi yang berkualitas tinggi, penggilingan, pemanggangan, hingga penyajian kepada pelanggan. Hal ini memungkinkan mereka untuk menyajikan minuman kopi yang segar, bermutu tinggi, dan memiliki keunikan rasa yang tidak dapat ditemukan di tempat lain. Selain itu, penggunaan biji kopi mentah juga mencerminkan komitmen Coffe Shop NUKU untuk memberikan

pengalaman kopi yang autentik dan memuaskan bagi para pelanggan mereka, serta menegaskan identitas mereka sebagai tempat yang mengutamakan kualitas dan keaslian dalam setiap sajian kopi yang mereka tawarkan.



Gambar 4.2 Persediaan Bahan Mentah (Biji Kopi Mentah)

- b) Persediaan komponen-komponen yang menjadi produk yaitu cup gelas plastic

Salah satu komponen produk Coffe Shop NUKU adalah cup gelas plastik. Pengelolaan persediaan komponen ini melibatkan pemantauan level persediaan cup gelas plastik untuk memastikan ketersediaan yang memadai selama proses produksi dan dapat memenuhi permintaan dari pelanggan dengan baik. Cup gelas plastik merupakan salah satu komponen penting dalam penyajian minuman kopi yang dihasilkan oleh Coffe Shop NUKU. Penggunaan cup gelas plastik tidak hanya memberikan kenyamanan bagi pelanggan dalam menikmati minuman mereka, tetapi juga memberikan kepraktisan dalam proses penyajian dan pengemasan minuman. Dengan menggunakan cup gelas plastik, Coffe

Shop NUKU dapat memastikan keamanan dan kebersihan minuman yang disajikan kepada pelanggan, karena cup gelas plastik biasanya sudah melalui proses sanitasi dan sterilisasi sebelumnya. Selain itu, cup gelas plastik juga memberikan kemudahan dalam hal pengelolaan persediaan dan pengendalian biaya, karena umumnya lebih terjangkau dibandingkan dengan material kemasan lainnya seperti kaca atau keramik. Penggunaan cup gelas plastik juga memberikan fleksibilitas bagi Coffe Shop NUKU dalam hal desain dan branding, karena cup gelas plastik dapat dicetak dengan logo atau desain khusus sesuai dengan identitas dan gaya bisnis mereka. Selain itu, cup gelas plastik juga ramah lingkungan karena dapat didaur ulang setelah digunakan, sehingga membantu dalam upaya pengurangan limbah plastik. Dengan memilih cup gelas plastik sebagai komponen utama dalam penyajian minuman kopi mereka, Coffe Shop NUKU dapat memberikan pengalaman yang lebih baik bagi pelanggan, meningkatkan efisiensi operasional, dan turut berkontribusi dalam pelestarian lingkungan





Gambar 4.3 Persediaan Komponen-Komponen (Cup Gelas Plastic)

- c) Persediaan bahan pembantu/penolong yaitu mesin giling kopi dan mesin sealer cup

Coffe Shop NUKU juga memiliki persediaan bahan pembantu seperti mesin giling kopi dan mesin sealer cup. Pengelolaan persediaan ini dengan pemantauan keandalan operasional, melibatkan pemeliharaan dan perawatan mesin secara teratur agar selalu dalam kondisi yang baik dan siap digunakan dalam proses produksi untuk dan meminimalkan risiko gangguan produksi.

Coffe Shop NUKU memperhatikan pentingnya persediaan bahan pembantu atau penolong, seperti mesin giling kopi dan mesin sealer cup, dalam operasional mereka. Mesin giling kopi menjadi salah satu elemen kunci dalam proses produksi kopi, karena memungkinkan biji kopi mentah untuk diubah menjadi bubuk kopi dengan tingkat kehalusan yang sesuai dengan preferensi dan jenis minuman yang disajikan. Penggunaan mesin giling kopi yang berkualitas memastikan bahwa konsistensi dan

kehalusan bubuk kopi terjaga, sehingga menghasilkan ekstraksi kopi yang optimal dan cita rasa yang konsisten dalam setiap sajian. Selain itu, Coffe Shop NUKU juga memerlukan mesin sealer cup untuk menyegel cangkir kopi atau wadah minuman lainnya secara rapat dan higienis. Mesin ini memastikan bahwa minuman yang disajikan tetap segar dan terlindungi dari kontaminasi atau kerusakan selama proses penyajian dan pengiriman kepada pelanggan. Dengan memperhatikan persediaan bahan pembantu atau penolong ini, Coffe Shop NUKU dapat memastikan kelancaran operasional mereka, menjaga kualitas dan kesegaran produk yang disajikan kepada pelanggan, serta meningkatkan efisiensi dalam proses produksi dan layanan. Dengan demikian, pengelolaan persediaan mesin giling kopi dan mesin sealer cup dengan baik merupakan salah satu faktor kunci dalam memastikan pengalaman kopi yang memuaskan bagi pelanggan dan menjaga reputasi Coffe Shop NUKU sebagai tempat yang mengutamakan kualitas dan kepuasan pelanggan dalam setiap sajian kopi yang mereka tawarkan.



**Gambar 4.4 Persediaan Bahan Pembantu
(Mesin Giling Kopi dan Mesin Sealer Cup)**

d) Persediaan dalam proses (*work in process*) yaitu gula dan garam

Gula dan garam adalah bahan-bahan yang digunakan selama proses produksi untuk menambah rasa pada minuman kopi. Penting untuk memantau persediaan gula dan garam secara terus-menerus untuk menghindari kekurangan yang dapat menghambat proses produksi. Meskipun bukan bahan utama, gula dan garam merupakan bahan tambahan yang digunakan dalam penyajian minuman kopi dan perlu tersedia secara cukup selama proses produksi. Persediaan dalam proses (*work in process*) yang terdiri dari gula dan garam merupakan bagian integral dalam proses produksi Coffe Shop NUKU. Gula digunakan sebagai salah satu bahan tambahan yang esensial dalam penyajian minuman kopi, baik sebagai pemanis maupun sebagai bahan pelengkap untuk meningkatkan rasa dan kelezatan minuman. Keberadaan gula dalam persediaan dalam proses menunjukkan bahwa Coffe Shop NUKU memperhitungkan kebutuhan akan pemanis dalam setiap sajian kopi mereka dan memastikan ketersediaannya dalam setiap tahap produksi. Di sisi lain, garam juga memiliki peran penting dalam proses produksi kopi. Meskipun mungkin terdengar tidak lazim, garam kadang-kadang digunakan dalam pembuatan minuman kopi untuk mengurangi keasaman atau meningkatkan profil rasa secara keseluruhan. Garam juga dapat digunakan sebagai pelengkap dalam minuman kopi khusus yang mencampurkan rasa manis dan asin, seperti kopi karamel garam. Dengan memperhitungkan keberadaan gula dan garam dalam persediaan dalam

proses, Coffe Shop NUKU menunjukkan komitmen mereka untuk menghasilkan minuman kopi berkualitas tinggi yang memperhatikan detail dan kesempurnaan rasa.



Gambar 4.5 Persediaan Dalam Proses (Gula dan Garam)

- e) Persediaan barang jadi (*finishing goods*) yaitu Robusta (Banyuwangi) dan Arabica (Kerinci)

Robusta (Banyuwangi) dan Arabica (Kerinci) adalah produk jadi dari Coffe Shop NUKU. Pengelolaan persediaan barang jadi melibatkan pemantauan stok, rotasi persediaan untuk menghindari produk kedaluwarsa, dan perencanaan distribusi yang efisien untuk memenuhi permintaan pelanggan dan memastikan setiap kualitas yang dihasilkan.

Coffe Shop NUKU memilih untuk menggunakan kopi Robusta dari Banyuwangi dan Arabica dari Kerinci karena alasan yang sangat penting yang berkaitan dengan cita rasa, kualitas, dan preferensi pelanggan. Biji kopi Robusta dari Banyuwangi dikenal memiliki karakteristik yang kuat dan kaya akan cita rasa yang penuh tubuh, dengan ciri khas aroma yang kental dan kehadiran rasa yang lebih pahit. Keberadaan kopi Robusta ini memberikan dimensi unik pada menu kopi Coffe Shop NUKU, dengan memberikan pilihan kepada pelanggan yang menginginkan minuman

dengan kekuatan dan ketajaman rasa yang tinggi. Di sisi lain, kopi Arabica dari Kerinci dikenal karena kualitasnya yang superior dan cita rasa yang lebih halus serta kompleks. Kopi Arabica cenderung memiliki rasa yang lebih lembut, dengan kehadiran aroma dan rasa yang lebih kompleks dan nuansa buah-buahan yang khas. Keberadaan kopi Arabica ini memberikan variasi dalam menu kopi Coffe Shop NUKU, yang dapat memenuhi selera dan preferensi berbagai jenis pelanggan. Dengan menggunakan kopi Robusta dari Banyuwangi dan Arabica dari Kerinci, Coffe Shop NUKU tidak hanya dapat menyajikan berbagai pilihan kopi yang berkualitas tinggi, tetapi juga menciptakan pengalaman kopi yang unik dan memuaskan bagi pelanggan. Hal ini membantu meningkatkan reputasi Coffe Shop NUKU sebagai tempat yang menyajikan kopi berkualitas dan memenuhi ekspektasi pelanggan yang menghargai cita rasa dan kualitas produk kopi.



**Gambar 4.6 Persediaan Barang Jadi
(Kopi Robusta Banyuwangi dan Kopi Arabica Kerinci)**

Setiap jenis persediaan memiliki peran penting dalam rantai pasokan dan proses produksi, oleh karena itu pengelolaan persediaan harus dilakukan secara

hati-hati agar tidak terjadi kekurangan atau kelebihan stok yang dapat mengganggu ketersediaan produk dan mengakibatkan ketidakpuasan pelanggan. Dengan memantau persediaan secara cermat, Coffe Shop Nuku dapat memastikan bahwa mereka selalu memiliki bahan-bahan yang diperlukan dalam jumlah yang tepat dan pada waktu yang sesuai. Hal ini juga membantu dalam mengoptimalkan pengeluaran dan mencegah pemborosan. Dengan demikian, manajemen persediaan yang efektif menjadi kunci dalam menjaga kelancaran operasional dan meningkatkan kepuasan pelanggan di Coffe Shop Nuku.

4.1.5 Proses Produksi Coffe Shop NUKU

Dalam pemrosesan produksinya, Coffe Shop NUKU selalu mengutamakan produksinya dengan memperhatikan kualitas dan mutu bahan baku dengan baik dan benar dengan sesegera mungkin memproduksi biji kopi mentah menjadi bahan baku jadi dengan menerapkan pengoperasian satu mesin penggiling biji kopi dan satu mesin ekstrasi kopi yang dikerjakan oleh 1 orang karyawan, dan operasional dapur masakan lain dikerjakan oleh 1 orang karyawan. Jadi untuk jumlah karyawan keseluruhan operasional produksi dalam pengoperasiannya berjumlah 2 orang karyawan.

Dalam pemrosesan dimulai dari:

1. Persiapan bahan baku biji kopi kemudian dilakukan proses penggilingan.

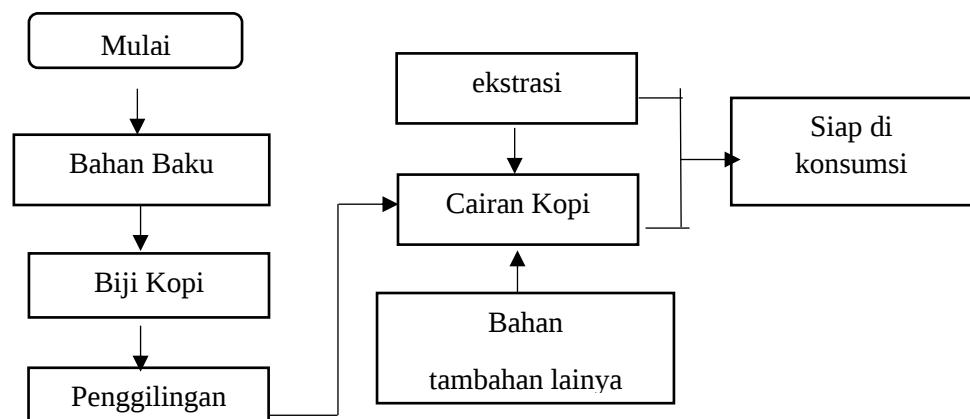
Karyawan bertanggung jawab untuk mempersiapkan bahan baku berupa biji kopi mentah yang berkualitas. Biji kopi kemudian dimasukkan ke dalam mesin penggiling untuk proses penggilingan. Setelah persiapan bahan baku selesai, karyawan akan menjalankan mesin penggiling biji kopi. Proses penggilingan

dilakukan untuk mengubah biji kopi mentah menjadi bubuk kopi yang halus, sesuai dengan standar kualitas yang ditetapkan.

2. Kemudian melakukan proses ekstraksi, biji kopi menjadi kopi yang siap di seduh.

Bubuk kopi yang dihasilkan dari proses penggilingan kemudian digunakan untuk proses ekstraksi. Karyawan akan menjalankan mesin ekstraksi kopi untuk menghasilkan kopi yang siap diseduh. Proses ekstraksi dilakukan dengan memperhatikan waktu dan suhu yang tepat agar kopi yang dihasilkan memiliki cita rasa yang optimal. Selama proses produksi, karyawan bertanggung jawab untuk memantau dan mengawasi kualitas produk yang dihasilkan. Setiap tahap produksi dipastikan sesuai dengan standar operasional yang telah ditetapkan untuk menjaga kualitas dan keamanan produk. Setelah proses ekstraksi selesai, kopi yang telah siap diseduh akan dikemas dengan baik untuk kemudian disajikan kepada pelanggan. Pengemasan dilakukan dengan rapi dan higienis guna menjaga kebersihan dan presentasi produk yang menarik.

Seperti yang dijelaskan dibawah ini:



Sumber: Diolah oleh peneliti

Gambar 4.7 : Proses Produksi

4.2 Analisis Penelitian

4.2.1 Identifikasi Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Bahan Baku

Dalam Kelancaran Proses Produksi

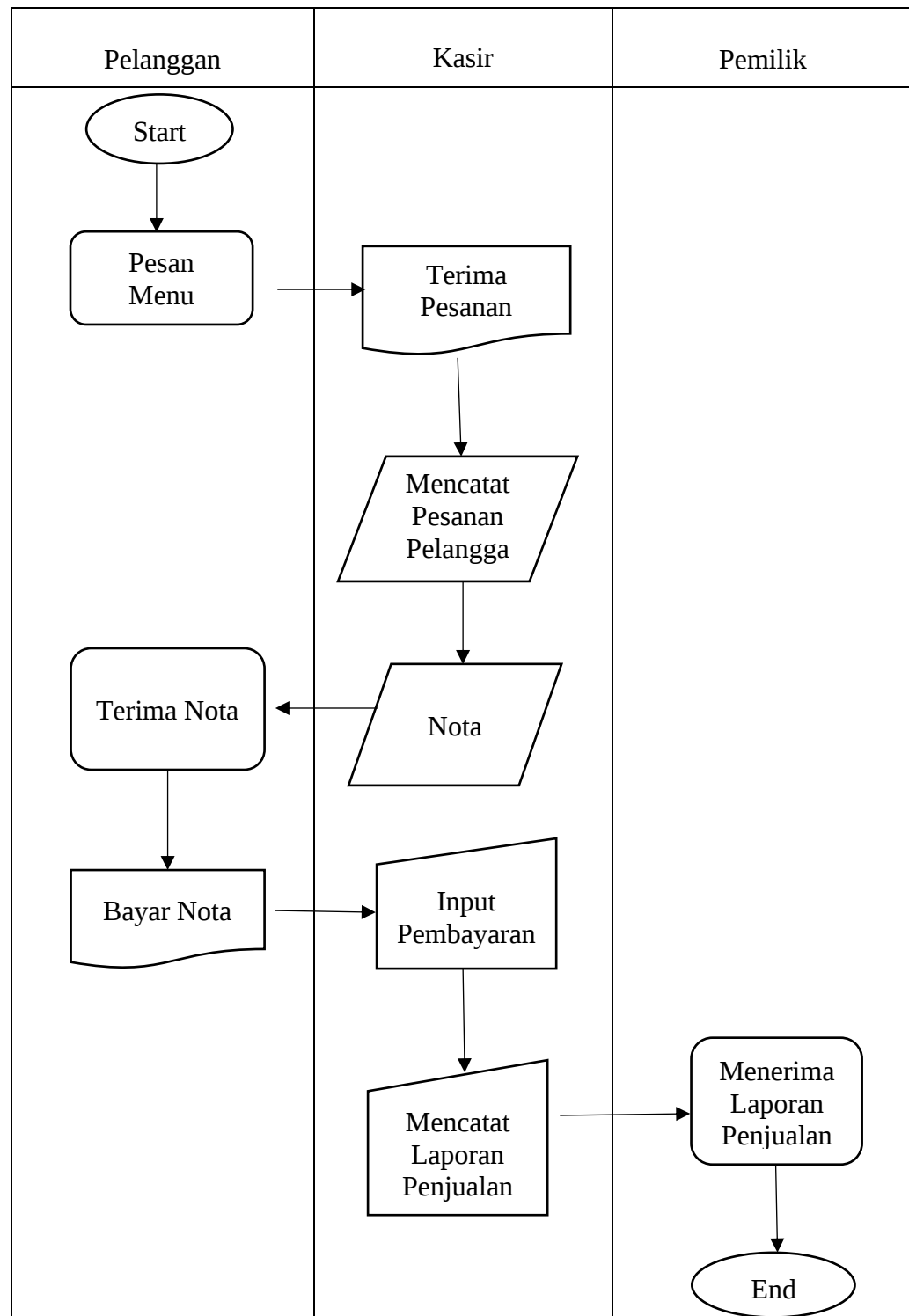
Data memegang peran kunci dalam operasi suatu organisasi bisnis. Dengan data yang akurat dan terkini, sebuah perusahaan dapat memantau kinerja, melakukan evaluasi, dan membuat keputusan yang tepat. Penerapan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) menjadi salah satu alat yang sangat penting dalam pengelolaan data di sebuah organisasi bisnis. SIA tidak hanya membantu dalam merekam transaksi keuangan, tetapi juga menyediakan berbagai laporan dan analisis yang berguna untuk evaluasi kinerja dan pengambilan keputusan. Dengan adanya SIA yang baik dan terintegrasi, manajemen dapat dengan mudah mengakses informasi yang mereka butuhkan untuk memahami kondisi keuangan perusahaan, mengidentifikasi tren, dan membuat keputusan strategis yang mendukung pertumbuhan dan kelangsungan bisnis. Oleh karena itu, Penerapan Sistem Informasi Akuntansi yang efektif menjadi sangat penting bagi keberhasilan suatu organisasi bisnis dalam mengelola data dan mengambil keputusan yang tepat demi kepentingan perusahaan. Selain fungsi-fungsi persediaan, dalam penerimaan dan pengeluaran persediaan bahan baku, Coffe Shop NUKU masih belum mempunyai sistem informasi akuntansi yang memadai sehingga sering terjadi kekosongan bahan baku dalam proses produksi. Hal ini disebabkan karena bagian produksi menggunakan perkiraan dalam pemakaian kopi atau menu lainnya untuk proses produksi. Yang seharusnya disesuaikan dengan laporan pemakaian kopi atau menu lainnya yang dibuat pada setiap selesai proses produksi. Keadaan seperti itu

merugikan perusahaan, karena jika sampai terjadi kekosongan akan menghambat jalan proses produksi maka perusahaan akan terus merugi dan tidak dapat mengefesiensi biaya persediaan. Tidak adanya sistem informasi akuntansi yang memadai dalam proses penerimaan dan pengeluaran bahan baku juga menyebabkan Coffe Shop NUKU sering kehilangan bahan baku. Meskipun kehilangan bahan baku tidak disebabkan oleh tindak pencurian, namun lebih karena kurangnya kejelasan dalam prosedur pengeluaran. Bagian produksi terkadang gagal mencatat pengambilan bahan baku ketika gudang mengalami kekosongan. Akibatnya, terjadi ketidaksesuaian dalam stok yang tersedia, yang pada gilirannya dapat mengganggu ketersediaan bahan baku yang diperlukan untuk proses produksi berkelanjutan.

Dengan tidak adanya catatan yang akurat dan terperinci mengenai pengeluaran bahan baku, manajemen persediaan menjadi sulit untuk dipantau dan dikelola dengan efektif. Hal ini menyebabkan potensi kerugian finansial dan penurunan efisiensi dalam operasional perusahaan. Oleh karena itu, diperlukan tindakan yang tegas untuk memperbaiki sistem informasi akuntansi dan meningkatkan prosedur pengeluaran bahan baku agar Coffe Shop NUKU dapat mengelola persediaan dengan lebih efisien dan mengurangi kerugian yang disebabkan oleh kehilangan stok bahan baku yang tidak terduga. Dengan demikian, penerapan Sistem Informasi Akuntansi yang memadai menjadi sangat penting bagi Coffee Shop NUKU. Sistem ini akan membantu meningkatkan efisiensi operasional, meminimalkan risiko kekurangan bahan baku, meningkatkan kontrol atas persediaan, dan mengoptimalkan penggunaan sumber daya perusahaan secara keseluruhan. Dengan memiliki sistem informasi akuntansi yang baik, Coffee Shop

NUKU dapat menghindari kerugian yang disebabkan oleh kekurangan stok dan kehilangan bahan baku, serta meningkatkan kinerja dan profitabilitas bisnisnya.

Berikut ini prosedur dan system informasi akuntansi pada Coffe Shop NUKU :



Gambar 4.8 : Flowchart Penjualan Secara Tunai Coffe Shop NUKU

Berdasarkan gambar bagan alir dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Pelanggan

1. Memesan menu minuman atau makanan yang tersedia di NUKU

Ketika pelanggan datang ke Coffee Shop NUKU, mereka akan melihat menu yang tersedia dan memesan menu minuman atau makanan yang diinginkan.

2. Melakukan pembayaran setelah mendapatkan pesanan

Setelah memesan, maka pelanggan diharapkan untuk melakukan pembayaran kepada kasir sesuai dengan total pembelian yang tertera pada menu dan juga struk pembelian.

b. Kasir

1. Memberikan pelayanan terhadap calon pelanggan

Kasir bertugas untuk memberikan pelayanan yang prima serta berperilaku sopan dan baik kepada calon pelanggan dengan menjelaskan menu yang tersedia di Coffe Shop Nuku, memberikan rekomendasi menu jika diperlukan, dan menerima pesanan dengan ramah untuk memastikan pengalaman pelanggan yang menyenangkan selama berada di tempat tersebut.

2. Menjalankan proses pembayaran

Setelah pelanggan selesai memesan, kasir menghitung jumlah pembayaran berdasarkan pesanan dan total harga. Setelah pelanggan

membayar, kasir mengeluarkan struk atau kwitansi sebagai bukti pembayaran dan memberikan kembalian jika diperlukan.

3. Mengerjakan pembuatan laporan penjualan

Selain melayani pelanggan, kasir juga bertanggung jawab untuk mencatat setiap transaksi penjualan dengan akurat. Mereka membuat laporan penjualan harian atau sesuai dengan kebutuhan perusahaan untuk membantu dalam manajemen persediaan dan keuangan.

c. Pemilik

1. Menerima laporan penjualan

pemilik akan menerima laporan penjualan yang disiapkan oleh kasir setiap hari atau pada interval waktu tertentu. Laporan ini mencakup informasi tentang jumlah penjualan harian, jenis produk yang terjual, dan mungkin juga informasi tambahan seperti tren waktu pembelian atau preferensi pelanggan. Pemilik akan menerima laporan penjualan yang disiapkan oleh kasir setiap hari atau pada interval waktu tertentu.

2. Evaluasi

Pemilik akan melakukan evaluasi terhadap laporan penjualan untuk mengevaluasi performa penjualan, mengidentifikasi tren pembelian pelanggan, dan menganalisis kebutuhan stok bahan baku. Berdasarkan hasil evaluasi, pemilik akan mengambil tindakan yang diperlukan untuk meningkatkan efisiensi operasional, meningkatkan kualitas produk, atau merencanakan strategi pemasaran yang lebih efektif guna meningkatkan pendapatan perusahaan.

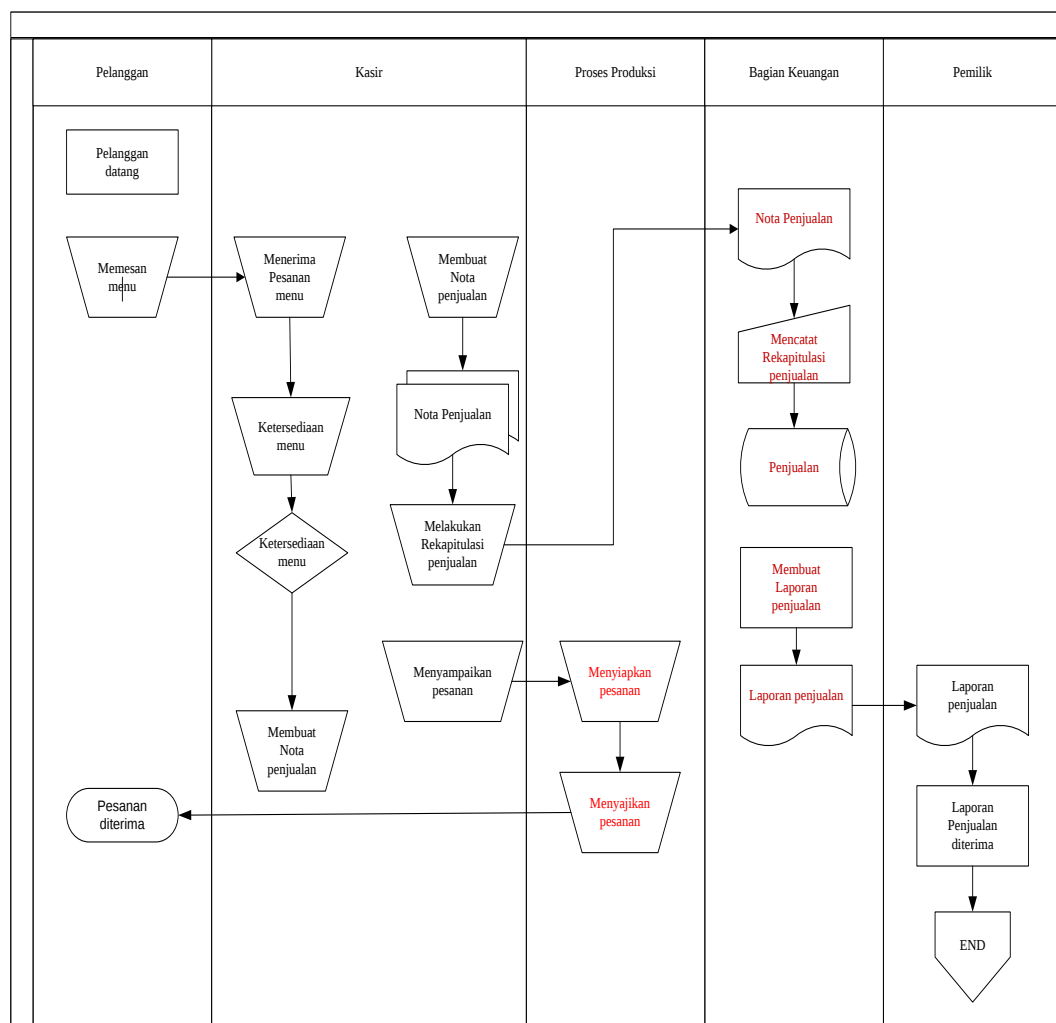
4.3 Hasil Pembahasan

4.3.1 Usulan Pemecahan Masalah Pengaruh Persediaan Bahan Baku Dalam Kelancaran Proses Produksi Pada Coffe Shop NUKU

Berdasarkan hasil analisis yang dijelaskan oleh penulis maka agar Coffe Shop NUKU dapat menciptakan kelancaran dalam proses produksinya yang memadai dan juga agar dapat mengefisiensi kekosongan persediaan bahan baku, maka penulis memberikan usulan sebagai berikut:

1. Perusahaan lebih meningkatkan fungsi persediaannya agar tidak lagi terdapat kekosongan barang pada saat yang dibutuhkan. Sehingga, perusahaan akan terus mendapatkan kepercayaan penuh dari pelanggan dan dapat terus meningkatkan produksinya. Dalam hal ini, perusahaan dapat bekerja sama dengan pihak penjualan/pengiriman tentunya soal kepastian waktu serta suplier dengan mengadakan stok tidak hanya di dalam perusahaan tetapi juga pada suplier. Perusahaan dapat menentukan stok minimum cadangan bahan yang harus disediakan oleh suplier. Sehingga jika pada proses produksi terjadi kekosongan bahan maka perusahaan dapat lebih mengantisipasi masalah tersebut.
2. Agar tidak terus menerus terdapat kekosongan stock dalam pemakaian bahan bakunya. Perusahaan seharusnya lebih tegas kepada bagian produksi agar lebih bertanggung jawab lagi. Dalam hal kelebihan pemakaian bahan, perusahaan dapat bekerja sama dengan efektif dengan bagian gudang yaitu pada saat bagian produksi telah usai memakai bahan baku tersebut dan mengecek ketersediaan bahan baku agar sesuai dan tidak terjadi kekosongan.

3. Terakhir, dalam rangka untuk meningkatkan kelancaran proses produksi bahan baku akan lebih efektif dan efisien jika perusahaan menggunakan sistem informasi akuntansi yang memadai. Berikut ini penulis akan memberikan usulan dan penjelasan sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran bahan baku yang seharusnya dilaksanakan Coffe Shop NUKU agar tidak terjadi permasalahan-permasalahan tersebut diatas adalah sebagai berikut:



Sumber: Diolah oleh Peneliti

Gambar 4.9 : Flowchart Usulan Penjualan Secara Tunai Dari Peneliti

Berdasarkan gambar bagan alir dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Bagian Pelanggan

Pembeli datang dan memesan menu sesuai keinginan mereka di Coffee Shop NUKU. Mereka melihat menu yang tersedia, melakukan pilihan, dan memesan minuman atau makanan yang diinginkan.

b. Bagian Kasir

1. Menerima order dari pelanggan

Kasir menerima order dari pelanggan dan mencatat pesanan dengan teliti, cermat dan akurat, serta melakukan transaksi pembayaran dari pesanan pelanggan.

2. Cek ketersediaan menu

Kasir melakukan pengecekan ketersediaan menu yang dipesan oleh pelanggan. Dan menyampaikan kepada pelanggan apabila ada stock menu yang tidak tersedia sehingga dapat memberikan rekomendasi kepada pelanggan terkait menu yang best seller namun masih tersedia.

3. Membuat nota penjualan

Setelah memastikan ketersediaan menu, kasir membuat nota penjualan yang berisi detail pesanan dari pelanggan. Proses ini dimulai dengan pencatatan secara teliti setiap detail pesanan yang diberikan oleh pelanggan, termasuk jenis menu, jumlah, dan mungkin juga keterangan tambahan seperti pilihan ukuran atau variasi lainnya. Kasir bertanggung jawab untuk memastikan bahwa

semua pesanan tercatat dengan akurat dalam nota penjualan. Nota penjualan ini juga mungkin mencakup informasi tambahan seperti nomor transaksi, waktu pesanan, atau nama pelanggan untuk membantu dalam pelacakan dan identifikasi pesanan. Selain itu, kasir juga dapat menambahkan informasi tentang pembayaran, seperti metode pembayaran yang dipilih oleh pelanggan. Dengan membuat nota penjualan yang rapi dan terperinci, kasir memastikan bahwa proses transaksi berjalan lancar dan informasi yang diperlukan tersedia untuk tahap selanjutnya dalam alur bisnis, seperti proses produksi dan pencatatan keuangan.

4. Menyampaikan pesanan pada bagian produksi

Nota penjualan disampaikan kepada bagian produksi untuk segera memulai proses pembuatan pesanan. Dan diharapkan pesanan tersebut dapat tersaji dengan tepat waktu dan sesuai dengan pesanan pelanggan.

5. Melakukan rekapitulasi penjualan

Kasir juga bertanggung jawab untuk melakukan rekapitulasi penjualan harian atau sesuai dengan periode yang ditentukan. Setiap hari, atau sesuai dengan periode yang ditentukan, kasir ini akan mengumpulkan semua transaksi penjualan yang terjadi selama periode tersebut. Proses rekapitulasi ini melibatkan pencatatan secara detail tentang produk apa saja yang terjual, jumlahnya, harga satuan, total penjualan, serta informasi lain yang relevan. Dengan

melakukan rekapitulasi penjualan secara teratur, kasir dapat membantu coffe shop dalam mengelola inventaris, memahami tren penjualan, serta mengevaluasi kinerja keuangan coffe shop secara keseluruhan. Data yang dihasilkan dari rekapitulasi ini juga dapat digunakan oleh manajemen untuk membuat keputusan strategis terkait stok barang, harga, promosi, dan lain sebagainya.

c. Bagian Proses Produksi

1. Menerima pesanan dan memproduksi

Setelah menerima pesanan dari kasir, bagian produksi memulai proses produksi sesuai dengan detail pesanan yang diberikan. Hal ini meliputi persiapan bahan-bahan yang dibutuhkan, seperti kopi, susu, sirup, atau bahan lainnya sesuai dengan menu yang dipesan oleh pelanggan. Selain itu, bagian produksi juga bertanggung jawab untuk menyiapkan peralatan dan alat bantu yang diperlukan, seperti mesin pembuat kopi, blender, atau peralatan lainnya untuk mempersiapkan minuman atau makanan yang dipesan. Selama proses produksi, bagian produksi juga memperhatikan standar kualitas dan kebersihan untuk memastikan bahwa produk yang dihasilkan memenuhi ekspektasi pelanggan serta standar kebersihan yang ditetapkan.

2. Menyajikan pesanan kepada pembeli

Setelah proses produksi selesai, produk disajikan kepada pelanggan dengan rapi dan sesuai dengan pesanan yang telah diberikan

sebelumnya. Dengan demikian, bagian produksi tidak hanya bertanggung jawab untuk memproduksi produk sesuai dengan pesanan, tetapi juga untuk memastikan kualitas dan kepuasan pelanggan melalui setiap produk yang dihasilkan.

d. Bagian Keuangan

1. Menerima nota penjualan

Pertama, bagian keuangan bertanggung jawab untuk menerima nota penjualan yang telah disiapkan oleh bagian kasir. Setiap nota penjualan diterima dengan cermat dan diperiksa satu per satu untuk memastikan keakuratan transaksi yang tercatat.

2. Mencatat rekapitulasi penjualan

Setelah menerima nota penjualan, langkah selanjutnya adalah mencatat rekapitulasi penjualan. Tim keuangan akan mencatat setiap detail transaksi penjualan yang terjadi, termasuk jumlah produk yang terjual, harga masing-masing item, serta total pendapatan yang dihasilkan dari penjualan tersebut. Proses pencatatan ini penting untuk menjaga akuntabilitas dan transparansi dalam pencatatan keuangan coffe shop.

3. Membuat laporan penjualan

Berdasarkan data rekapitulasi penjualan, bagian keuangan akan membuat laporan penjualan yang berisikan informasi terkait tentang pendapatan dari penjualan produk. Laporan ini akan berisi informasi terperinci mengenai pendapatan yang diperoleh dari penjualan

produk dalam periode waktu tertentu. Laporan penjualan ini tidak hanya bermanfaat untuk pemantauan internal, tetapi juga dapat menjadi dasar bagi pengambilan keputusan strategis terkait pengelolaan inventaris, penentuan harga, dan pengembangan produk.

4. Menyetorkan laporan penjualan yang telah dibuat

Laporan penjualan disetorkan kepada pihak terkait, seperti manajemen atau pemilik, sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan. Hal tersebut bertujuan untuk memberikan informasi yang relevan kepada pihak yang membutuhkannya guna pengambilan keputusan yang tepat.

e. Pemilik

1. Menerima laporan penjualan

Pemilik Coffe Shop Nuku menerima laporan penjualan yang telah disiapkan oleh bagian keuangan sebagai informasi terkait kinerja bisnis. Laporan ini berfungsi sebagai alat utama untuk memberikan wawasan tentang kinerja bisnis, menyoroti pencapaian penjualan, dan menunjukkan tren yang mungkin memengaruhi arah bisnis.

2. Evaluasi

Setelah menerima laporan penjualan, langkah selanjutnya adalah evaluasi. Pemilik memegang tanggung jawab langsung dalam membuat keputusan strategis untuk bisnis berdasarkan informasi yang terdapat dalam laporan penjualan. Evaluasi dilakukan dengan

cermat, mengidentifikasi area kekuatan dan kelemahan dalam penjualan, serta mengidentifikasi tren yang memengaruhi performa bisnis secara keseluruhan. Dari evaluasi ini, pemilik dapat mengevaluasi apakah target penjualan telah tercapai, apakah ada produk tertentu yang lebih laris dari yang lain, dan mengapa itu terjadi. Informasi ini kemudian digunakan untuk membuat keputusan strategis yang tepat, seperti menyesuaikan inventaris, memperluas atau menyempitkan menu, menetapkan harga baru, atau mengadopsi strategi pemasaran yang lebih efektif. Selain itu, pemilik juga menggunakan evaluasi ini untuk memprediksi tren masa depan dan mengidentifikasi peluang pertumbuhan baru. Mereka dapat menyesuaikan strategi bisnis mereka sesuai dengan perubahan dalam perilaku konsumen atau tren pasar, memastikan bahwa bisnis mereka tetap bisa tumbuh dan bertahan lebih lama dan kompetitif.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti tentang Analisis Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Bahan Baku Dalam Kelancaran Proses Produksi (Studi Kasus Pada Coffe Shop NUKU) yang dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Prosedur pengadaan bahan baku pada Coffe Shop Nuku saat ini belum memadai, terutama dari bagian gudang hingga bagian akuntansi. Mulai dari proses permintaan bahan baku hingga pengiriman ke gudang belum terstruktur dengan baik. Hal ini dapat menyebabkan kesulitan dalam mengelola persediaan dan mempengaruhi kelancaran proses produksi.
2. Ketidakadanya prosedur dan sistem informasi akuntansi yang memadai untuk penerimaan dan pengeluaran bahan baku menjadi masalah serius. Tanpa sistem yang tepat, perusahaan rentan mengalami kelebihan atau kekurangan persediaan yang dapat merugikan perusahaan. Kurangnya transparansi dalam aliran bahan baku juga dapat menyulitkan perusahaan dalam mengontrol biaya dan mengoptimalkan efisiensi operasional.
3. Fungsi-fungsi persediaan belum dijalankan dengan baik oleh perusahaan, yang mengakibatkan masih terdapat kekosongan bahan baku dalam proses produksi. Kurangnya pemantauan terhadap level persediaan dan kurangnya

koordinasi antara departemen-departemen terkait dapat menghambat efisiensi operasional perusahaan.

4. Tidak adanya tanggung jawab yang jelas dari bagian produksi akan berdampak pada kerugian perusahaan dalam meminimalisir biaya persediaan. Tanpa tanggung jawab yang jelas, pengawasan terhadap pemakaian bahan baku tidak optimal, yang dapat mengakibatkan pemborosan dan kelebihan pemakaian yang tidak terkontrol.

Dalam keseluruhan, perbaikan pada prosedur pengadaan bahan baku, implementasi sistem informasi akuntansi yang memadai, peningkatan pengelolaan fungsi persediaan, dan penegakan tanggung jawab dari bagian produksi menjadi langkah-langkah penting yang perlu diambil oleh Coffe Shop Nuku untuk meningkatkan efisiensi operasional dan menghindari kerugian yang tidak perlu.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, saran yang diberikan oleh peneliti diantaranya :

1. Dengan melakukan prosedur pengadaan bahan baku sesuai dengan sistem dan prosedur permintaan bahan baku, Coffe Shop NUKU yang dimulai dari bagian gudang kepada bagian pembelian harus disetujui oleh bagian akuntansi perusahaan. Sehingga akan lebih baik lagi dan tercapainya tujuan perusahaan.
2. Dengan sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran bahan baku yang diusulkan oleh peneliti, perusahaan dapat lebih meningkatkan

sistem informasi akuntansi persediaan bahan baku dalam kelancaran proses produksi dan juga dapat mengefisiensi biaya persediaan.

3. Perusahaan harus lebih meningkatkan fungsi persediaannya agar tidak lagi terdapat kekosongan barang pada saat yang dibutuhkan. Sehingga, perusahaan akan terus mendapatkan kepercayaan penuh dari pelanggan dan dapat terus meningkatkan produksinya.
4. Perusahaan menentukan acuan jumlah menu dalam standart pemroduksian bahan produk. Sehingga, perusahaan dapat mengefisiensi pemakaian dan biaya persediaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Assauri, S. 2008. Manajemen Produksi dan Operasi, Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Edisi Revisi 2008, Jakarta.
- Ahmad, Gatot Nazir. 2018. Manajemen Operasi, Jakarta: Bumi Aksara.
- Amir Hasan dan Gusnardi. 2018. Prospek Implementasi Standar Akuntansi : Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah. The Sadari Institute (SADARIPRESS). ISBN: 978-602-51247-5-4. Bandung.
- Azinda Cici. 2022. Analisis Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Bahan Baku Dalam Kelancaran Proses Produksi Di Masa Pandemi Studi Kasus Pada UD Alwais Desa Kedungpapar. Skripsi. Fakultas Ekonomi. STIE PGRI Dewantara Jombang.
- Azhari. 2021. Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Kedai Kopi Di Kecamatan Pasir Penyu Kabupaten Indragiri Hulu. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Islam Riau. Pekanbaru.
- Astyningtyas, Wulandari. 2015. Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku Kayu Sengon (Study Kasus pada CV Langgeng Makmur Bersama Summersuko Lumajang). Skripsi. STIE Widya Gama Lumajang.
- Barry E. Cushing. 2020. Sistem Informasi Akuntansi dan Organisasi Perusahaan. Edisi 3, Jakarta : Erlangga, 1992.
- Baridwan, Zaki. 1981. Sistem Akuntansi Penyusunan Prosedur dan Metode. Yogyakarta: AA YKPN.
- Baridwan, Zaki. 2008. *Intermediate Accounting*. Yogyakarta: BPFE
- Della Rosalina. 2021. Peranan Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Bahan Baku Dalam Menunjang Kelancaran Proses Produksi Pada CV. Paving Prima Bayuwangi. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim. Malang.
- Damayanti, H Sulistiani, E F G S Umpu. 2021. Analisis dan Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Pengelolaan Tabungan Siswa pada SD Ar-Raudah Bandarlampung. Jurnal Teknologi dan Informasi Vol. 11 No.1 Maret 2021 E-ISSN 2655-6839. Universitas Teknokrat Indonesia.
- Decky Mubarak. 2023. Analisis Metode Pengendalian Persediaan Bahan Baku Pada Coffe Shop Ditinjau Dari Persepektif Bisnis Islam, Skripsi, Fakultas

Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Bandar Lampung.

Elvany Novry Ersitha. 2020. Analisis Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Bahan Baku Pada PT. Katingan Timber Celebes Makassar. Skripsi. Fakultas Ilmu Ekonomi dan Bisnis. Universitas Bosuwa. Makassar.

Faiz Zamzami , Nabella Duta Nusa , Ihda Arifin. 2021. Sistem Informasi Akuntansi : Penggunaan Teknologi Informasi Untuk Meningkatkan Kualitas. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

Fikri Hermawan dan Dessy Evianti. 2021. Peranan Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Bahan Baku Dalam Menunjang Kelancaran Proses Produksi Dan Penjualan Studi Kasus Pada PT. Damar Bandha Jaya Corp. Bogor. Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan Vol. 9 No 1 Maret 2021 ISSN 2337 – 7852. Institut Bisnis dan Informatika Kesatuan. Bogor.

Irna Angela. 2020. Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Bahan Baku Untuk Kelancaran Proses Produksi (Studi Kasus Pada UMKM Kripik Japa Dau). Skripsi. Fakultas Ilmu Ekonomi dan Bisnis. Universitas Tribhuwana Tungga Dewi. Malang.

Iswanto, & Akbar, A. (2021). Buku ajar manajemen operasi. Sidoarjo: Umsida Press.

Jasmadeti dan Wulan Wahyuni. 2019. Peranan Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Bahan Baku Dalam Menunjang Kelancaran Proses Produksi Studi Kasus PT. Bersama Besar. Jurnal Ilmiah Ekonomi Vol 8 Edisi 15 Oktober 2019 ISSN 20886969. STIE Kesatuan Bogor.

Jeperson. 2018. Konsep Sistem Informasi. Deepublish : Yogyakarta.

Kristanto 2018. Perancangan Sistem Informasi dan Aplikasinya, Yogyakarta: Gava Media

Kenny Regina Karongkong, Ventje Ilat, Victorina Z. Tirayoh. 2018. Penerapan Akuntansi Persediaan Barang Dagang Pada UD. Muda-Mudi Tolitoli. Jurnal Riset Akuntansi Going Concern 13(2), 2018, 46-56

Lestari, Kurnia Cahya dan Arni Muarifah Amri. 2020. Sistem Informasi Akuntansi (Beserta Contoh Penerapan Aplikasi SIA Sederhana Dalam UMKM). Yogyakarta: Deepublish.

Latifa. 2020. Efektifitas Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Komputer Dalam Peningkatan Pengendalian Internal Persediaan dan Pengeluaran (Studi Pada PT. Bersama Mencapai Puncak Malang).

Skripsi. Fakultas Ilmu Ekonomi dan Bisnis. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim. Malang.

Mulyadi. 2019. Sistem Akuntansi Edisi 4. Salemba Empat, Jakarta.

Melky Alessandro, Dinita H. P, Jamaluddin, Mulatua P. Silalahi. 2021. Evaluasi Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Bahan Baku Pada PT Ciomas Adisatwa Medan. Jurnal Manajemen Informatika dan Komputerisasi Akuntansi Vol. 5 No. 1 April 2021 ISSN: 2620-4339. Universitas Methodist Indonesia. Medan.

Makhmud Andik. 2022. Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Bahan Baku Dalam Rangka Kelancaran Proses Produksi Dan Efisiensi Bahan Baku Studi Kasus PT. Sahabat Lingkungan Hidup. Skripsi. Fakultas Ilmu Ekonomi dan Bisnis. Universitas Bhayangkara Surabaya.

Ni'matul Ijadiyah dan Iman Supriadi. 2022. Analisis Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Bahan Baku Dalam Kelancaran Proses Produksi Di Masa Pandemi Studi Kasus Usaha Mikro Omah Teh Nganjuk. Jurnal Akuntansi Vol. 2 No. 2 Februari 2022 p-ISSN : 2723-6498 e-ISSN: 2723-650. STIE Mahardika Surabaya.

Naafika Rachma Rozani dan Hwi Hanus. 2023. Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Dolan Coffe. Jurnal Ekonomi Manajemen dan Bisnis Vol. 2 No. 1 Februari 2023 e-ISSN: 2963-7643 p-ISSN: 2963-8194. Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya.

Popon Rabia Adawia, Ayu Azizah, dan Anjar Nopriyanto. 2018. Akuntansi Persediaan Dan Pengaruhnya Terhadap Laba Perusahaan Pada PT. Indo-Sino Agrochemical. Jurnal Perspektif Vol. XVI No. 2 September 2018 e-ISSN 2550-1178. AMIK BSI Tangerang, Universitas BSI Bandung STIE YPN Karawang.

Panca Satria Putra, Mohamad Nur Arriyanto, Sophie Wahyuni. 2021. Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Bahan Baku Pada PT Pupuk Sriwidjaja (Persero) Palembang. Jurnal Media Akuntansi Vol. 4 No.1 September 2021 ISSN 1693 – 409. Universitas PGRI Palembang.

Rofi' Atul Fitriyah. 2023. Peran Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Bahan Baku Dalam Menunjang Kelancaran Proses Produksi Pada Pt Anugrah Cakra Buana Jaya Lestari Di Gunung Malang Suboh Situbondo. Skripsi. Fakultas Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam. Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

Rosita Noor Faj'rin. 2021. Analisis Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Bahan Baku dalam Kelancaran Proses Produksi Studi Kasus pada PT. Garsindo

- Anugerah Sejahtera. Skripsi. Departemen Akuntansi. Universitas Internasional Semen Indonesia. Gresik.
- Romney, M. B., & Steinbart, P. J. (2006). Sistem informasi Akuntansi, edisi 9. Jakarta: Salemba Empat.
- Romney, B, Marshall, Steinbart Paul Jhon (2004), Accounting Information System, Edisi 9, Salemba Empat, Jakarta.
- Romney, Marshall B dan Paul John Steinbart. 2018. Sistem Informasi Akuntansi : *Accounting Information System*
- Syahrman. 2019. Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Bahan Baku Secara Online Pada PT. Papandayan Cocoa Industries Cabang Medan. Jurnal Bisnis Vol. 2 No.3 Juni 2019 ISSN : 2621-3982. Universitas Dharmawangsa.
- Sugiyono 2021, *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta, Bandung.
- Sukmono, R.A., & Supardi. (2020). Manajemen operasional dan implementasi dalam industri. Sidoarjo: Umsida Press.
- Sunia Apriyono. 2023. Analisis Sistem Informasi Akuntansi dan Pengendalian Internal Persediaan Bahan Baku Pada Jengki Coffe Di Surabaya. Jurnal Ekonomi Manajemen dan Bisnis Vol.2, No.1 Februari 2023 e-ISSN: 2963-7643 p-ISSN: 2963-8194. Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya.
- Taufiq Muslim. 2022. Pengaruh Pengendalian Persediaan Bahan Baku Dan Proses Produksi Terhadap Kualitas Produk (Survey Pada Perusahaan Produksi Makanan Ringan Sotong Di Kecamatan Cikoneng Ciamis). Skripsi Manajemen Operasional Universitas Siliwangi.
- Turner, Leslie, Andrea Weickgenannt, dan Mary Kay Copeland. 2020. *Accounting Information Systems: Controls and Processes*.
- Utama, R.E., Gani, N.E, Jaharuddin, Prihata, A. (2019). Manajemen operasi. Jakarta: UM Jakarta Press.
- Vesta Ellian Yuswandia. 2022. Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Jasa Kedai Kopi Mabokopi Di Surabaya. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Bhayangkara Surabaya.
- Widy Hastuty HS, Agus, Maisyarah Salsabila, Nurlaila Harahap. 2023. Penerapan Sistem Informasi Akuntansi. Jurnal Ekonomi dan Manajemen Teknologi Vol. 7 No. 2 Maret 2023 ISSN: 2579-7972. Universita Politeknik Unggul

LP3M Medan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Universitas Harapan Kota Medan. DOI: <https://doi.org/10.35870/emt.v7i2.891>

- Wahyu Nusantara Adji. 2022. Pengendalian Kualitas Proses Produksi Konveksi Pada PT Kaosta Sukses Mulia. *Jurnal Kewirausahaan* Vol. 8 No. 4, September 2022.
- Yefta Christian. 2021. Perancangan Dan Implementasi Sistem Pengendalian Internal dan Pencatatan Akuntansi Dengan Teknologi Web-Based Pada Sufins Coffee. *Journal Conference on Business, Social Sciences and Technology* Vol.1 No 1 September 2021. Universitas Internasional Batam Indonesia. <https://journal.uib.ac.id/index.php/conescintech>
- Yanuardi, & Permana, A. A. 2018. Rancang Bangun Sistem Informasi Keuangan Pada PT. *Secret Discoveries Travel and Leisure* Berbasis Web. *Jurnal Teknik Informatika*, 1–7.

LAMPIRAN

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Ade Bagus selaku Owner dari Coffe Shop Nuku pada jam 19.00 WIB sebagai berikut :

Perwawancara : Sejak kapan Coffe Shop NUKU didirikan dan siapa saja yang menjadi owner dari Coffe Shop NUKU ?

Narasumber : Untuk usaha nya sendiri ini Coffe Shop NUKU didirikan oleh Ade Bagus, M Erick, dan Nanda Ardigianto sejak 13 Maret tahun 2021.

Perwawancara : Adakah struktur organisasi dari Coffe Shop NUKU ?

Narasumber : Tentu nya setiap perusahaan pasti ada struktur organisasinya. Meskipun kita hanya usaha coffe shop tapi kita juga punya struktur organisasi yang meliputi owner yang terdiri dari Ade Bagus, M Erick, Nanda Ardigianto. Selain menjadi owner mereka juga menjalankan tugas pada posisi masing-masing. Seperti Ade Bagus menjalankan operasional penjualan, untuk keuangan dijalankan oleh M. Erick.

Perwawancara : Apakah yang menjadi komitmen visi misi Coffe Shop NUKU ?

Narasumber : Yang menjadi keinginan kita pasti selain usaha ini dapat berkembang jangka panjang tapi kita juga pengen kalo tempat ini bisa menjadi pilihan khususnya warga surabaya sebagai tempat ngopi dan bersantai yang nyaman untuk dilalui oleh teman teman maupun keluarga selain itu apabila nantinya maupun ada

pendatang dari kota lain yang ingin mengunjungi surabaya beristirahat sambil ngopi dan menikmati suasana surabaya.

Perwawancara : Menu apa saja yang ditawarkan di Coffe Shop NUKU ?

Narasumber : Menu kita ada di range harga dari 10 ribu hingga 30 ribuan harganya murah dan sesuai kantong sekali. Untuk penikmat kopi pasti akan suka akan menu coffe latte, cappucino, americano, kopi susu aren, dan kopi susu hazelnut. Namun juga ada minuman yang non coffe yang bisa dinikmati antara lain red velvet, matcha, choco, cookies and cream, coffe beer dan juga mineral water. Sedangkan untuk snacknya sendiri terdiri dari cookies dan toast.

Perwawancara : Untuk Coffe Shop Nuku sendiri bagaimana alur flowchart ?

Narasumber : Untuk flowchartnya sendiri seperti umumnya Coffe Shop Nuku alur proses di Coffee Shop NUKU dapat dijelaskan sebagai berikut bahwasanya pelanggan melakukan pemesanan menu minuman atau makanan yang tersedia di NUKU sesuai dengan keinginan mereka. Setelah memesan, mereka melanjutkan dengan melakukan pembayaran setelah menerima pesanan. Kasir bertanggung jawab memberikan pelayanan terhadap calon pelanggan dengan menerima pesanan mereka dan menghitung total biaya pesanan. Setelah itu, kasir menjalankan proses pembayaran dan menerima pembayaran dari pelanggan. Selain itu, kasir juga bertugas untuk mengerjakan pembuatan laporan

penjualan setelah selesai transaksi. Sedangkan Pemilik coffee shop menerima laporan penjualan yang disiapkan oleh kasir sebagai bagian dari evaluasi operasional. Mereka melakukan evaluasi terhadap laporan penjualan tersebut untuk memahami kinerja bisnis serta menentukan langkah-langkah perbaikan atau pengembangan yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas dan efisiensi operasional coffee shop. Dengan demikian, alur proses dari pelanggan hingga pemilik terintegrasi dengan baik untuk menjaga kelancaran operasional dan meningkatkan kualitas layanan di Coffee Shop NUKU.

Perwawancara : Apa yang menjadi harapan atau mungkin motivasi untuk kedepannya bisnis Coffe Shop NUKU ini ?

Narasumber : Coffee Shop NUKU memiliki harapan yang besar untuk masa depannya meskipun saat ini belum sepenuhnya mengadopsi sistem informasi akuntansi untuk pengelolaan persediaan bahan baku. Salah satu harapannya adalah dapat meningkatkan efisiensi dan ketepatan dalam pemantauan masuk dan keluar bahan baku dengan mengimplementasikan sistem informasi akuntansi yang memadai. Dengan adanya sistem informasi akuntansi yang terintegrasi, diharapkan Coffee Shop NUKU dapat memperoleh informasi yang lebih akurat dan terperinci tentang persediaan bahan baku, termasuk penerimaan dan pengeluaran. Hal ini akan membantu dalam menghindari kekosongan bahan baku yang

mengganggu proses produksi serta meningkatkan pengelolaan persediaan secara keseluruhan. Coffee Shop NUKU memiliki aspirasi untuk menarik lebih banyak pelanggan ke kafe dan meningkatkan penjualan dengan menawarkan inovasi dalam menu makanan dan minuman. Kami berkomitmen untuk terus mengembangkan pilihan menu yang menarik dan berkualitas, sambil tetap memperhatikan keseimbangan antara harga yang terjangkau dan rasa yang lezat. Kami menyadari pentingnya memberikan nilai tambah kepada pelanggan dengan menyajikan makanan dan minuman yang tidak hanya terjangkau, tetapi juga memikat selera dan menggugah selera. Oleh karena itu, kami berupaya untuk terus menciptakan inovasi baru dalam menu, menciptakan variasi yang menarik dan menggugah selera dengan harga yang ramah di kantong. Dengan demikian, Coffee Shop NUKU berharap dapat menjadi destinasi pilihan bagi para pecinta kopi dan penggemar makanan ringan, serta terus berkembang dan memperluas pengaruhnya dalam industri kafe lokal.



KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Rafi Seto Utomo
 N.I.M : 2012311003
 Program Studi : Akuntansi
 Spesialisasi :
 Mulai Memprogram : Bulan Oktober Tahun 2023
 Judul Skripsi : Analisis Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Bahan Baku Dalam Kelancaran Proses Produksi (Studi Kasus pada Coffee Shop MUKU)
 Pembimbing Utama : Dra. E. L. Tri Lestari, M. Si
 Pembimbing Pendamping : Stafika, SE, M. Ak., BKP

NO.	TANGGAL BIMBINGAN	MATERI	PEMBIMBING I	PEMBIMBING II
	23-11-23	Bab I - III Review	MUA	
	29-11-23	Bab I - III Aca	MUA	
	07-12-23	Bab I - III Final		
	12-12-23	Bab I - III Aca		
	22-01-24	Bab I - V Review	MUA	
	26-01-24	Bab I - V Aca	MUA	
	29-01-24	Bab I - V Aca		

Surabaya, 18 Oktober 2023

Mengetahui

Ketua Program Studi Akuntansi

Arief Rahman, SE, M. Si

NIDN. 0722107609



**YAYASAN BRATA BHAKTI DAERAH JAWA TIMUR
UNIVERSITAS BHAYANGKARA SURABAYA
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN PADA MASYARAKAT
(LPPM)**

Kampus : Jl. A. Yani 114 Surabaya Telp. 031 - 8285602, Fax. 031 - 8285601

Nomor : 09/XII/2024/Mhs-Skr/LPPM/UBHARA
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Ijin Data Penelitian Skripsi

Surabaya, 4 Januari 2024

Kepada
Yth, Pemilik Kopi NUKU
Di-Surabaya

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan penulisan skripsi guna menyelesaikan kuliah Program S1, dengan ini kami mohon bantuan / bimbingan Bapak / ibu untuk dapatnya memberikan ijin kepada mahasiswa yang namanya tersebut dibawah ini mengadakan penelitian pada instansi / kantor yang Bapak / Ibu pimpin dan memperoleh data yang berkaitan dengan judul skripsi.

Mahasiswa tersebut adalah :

Nama : Rafli Setyo Utomo
Nim : 2012311003
Semester : 7 (Tujuh)
Fakultas / Jurusan : Ekonomi dan Bisnis / Akuntansi
Lokasi : Jl. Ketintang Baru IV No.14, Ketintang, Kec. Gayungan,
Surabaya, Jawa Timur 60231
Judul : Analisis Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Bahan
Baku Dalam Kelancaran Proses Produksi (studi kasus
pada coffe shop NUKU)

Demikian surat permohonan ijin penelitian ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagai mestinya.

